

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PROBLEM KENAKALAN SISWA
DI SMK NEGERI WINONGAN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Emy Ika Sonya
04110079



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
OKTOBER, 2008**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PROBLEM KENAKALAN SISWA
DI SMK NEGERI WINONGAN KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Emy Ika Sonya
04110079



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
AGUSTUS, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PROBLEM KENAKALAN SISWA DI SMK NEGERI WINONGAN KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh
Emy Ika Sonya
04110192

DOSEN PEMBIMBING

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I.
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PROBLEM KENAKALAN SISWA
DI SMK NEGERI WINONGAN KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Emy Ika Sonya (04110079)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Oktober 2008

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 23 Oktober 2008

Panitia ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

Marno, M.Ag
NIP. 150321639

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I.
NIP. 150 267 235

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-Anahl:125)

PERSEMBAHAN

Teriring ucap syukur kehadiran-Mu yaa Rabbi.....

Mengakhiri masa studiku kali ini, kupersembahkan karya ini teruntuk.....

Ayahku Edy sukadi dan Ibuku Sri Suko Wulandari pelita hidupku yang selalu mengasihiku dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas dari buaian hingga mengerti akan arti sebuah ilmu. Adikku yang selalu memberi perhatian dan motivasi bagiku.

Para guru dan dosenku yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya tidak terhingga serta doa yang telah diberikan kepadaku, tanpa kehadirannya aku tidak akan sukses

Buat sobat-sobatku di wisma rahmat (dian, luluk, dewi, mb'eni, anif, ika lumpur, ika keceng, budi, ulfa), yang senantiasa mewarnai hari-hariku dan saling memberikan support serta membantu proses penyelesaian skripsi ini

Teman-teman jurusan Pendidikan Islam angkatan 2004 yang memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Ya Allah....

Engkau berikan orang-orang yang menyayangiku dengan penuh ketulusan dan ridhonya, hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua Amien.....

Drs. A. Fatah Yasin, M Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Emy Ika Sonya
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 20 Agustus 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Emy Ika Sonya
NIM : 04110079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 150 287 892

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin wala ‘Udwana Illa ‘Aladhzalimin, Wala Haula Wala Quwata Illa Billahil ‘Aliyyil Adhzim, karena hanya dengan rahmat serta hidayahnya penulisan skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan* ” dapat diselesaikan dengan curahan cinta kasihnya, penuh kedamaian dan ketenangan.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Ayah dan Ibuku (Edi Sukadi dan Sri Sukowulandari) yang telah memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun spiritual serta doa yang tak terhingga untukku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djunadi Ghony, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Drs. A. Fatah Yasin M.Ag, Selaku dosen Pembimbing yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktu dan tenaga guna

membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Yusuf S.Pd selaku kepala SMK Winongan Kabupaten Pasuruan dan Staf guru yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian skripsi hingga selesai.
7. Adikku (Fetrian Wida Sari) yang merupakan penyemangat dalam meniti hidupku.
8. Teman-teman kostku (Dian, Luluk, Dewi, Anif, IkaLumpur, Ika Keceng, Budi, Mb'Eny, Ulfa) dan segenap almamater Universitas Islam Negeri Malang 2004 yang telah memberikan semangat dan senyumannya.

Akhirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan dan waktu penulis, sekiranya kalau ada suatu yang kurang berkenan sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kebaikan dalam karya ini merupakan harapan besar bagi penulis. Akhirul kalam semoga Allah berkenan membalas kebaikan kita semua. Amin.

Malang, 20 Agustus 2008

Emy Ika Sonya

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 20 Agustus 2008

Emy Ika Sonya

ABSTRAK

Ika Sonya, Emy. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Drs. A. Fatah Yasin. M.Ag.*

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Siswa.

Dalam dunia pendidikan, kenakalan pelajar merupakan sebuah fenomena yang selalu menarik untuk dibahas. Bagaimana tidak, pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa akan menentukan maju tidaknya suatu bangsa. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah bagi pelajar sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan. Sampai saat ini pendidikan Agama Islam masih dianggap belum mampu mengatasi berbagai pengaruh negatif yang timbul dan berpengaruh pada generasi muda sekarang ini. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan untuk mengatasi berbagai masalah kenakalan remaja yang terjadi pada siswa, sehingga generasi muda dimasa yang akan datang lebih baik dan tidak mudah terjerumus dalam perbuatan yang merugikan dirinya sendiri.

Oleh karena itu berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil sebuah rumusan yaitu: 1). Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa (remaja) di SMK Winongan Pasuruan. 2). Apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan siswa (remaja) di SMK Winongan Pasuruan. 3). Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (remaja) di SMK Winongan Pasuruan. Dan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Pasuruan, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan siswa (remaja) SMK Winongan Pasuruan, dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (remaja) di SMK Winongan Pasuruan.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alamiah. Disamping itu dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview / wawancara, dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi : tahap orientasi, tahap pengumpulan data lapangan dan tahap teknik pengecekan keabsahan data. Analisa data meliputi teknik analisis deskriptif kualitatif, sehingga hasil dari penelitian ini lebih banyak menghasilkan data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Dari penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan, bahwa : 1). bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Winongan Pasuruan. *Kategori ringan* : Membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada ketengan, terlambat datang di sekolah atau masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, Pulang dan keluar pada jam

efektif tanpa ada keterangan, nongkrong dipasar dan tidak mengikuti pelajaran, merokok didalam maupun diluar kelas, melanggar tata tertib sekolah, seperti: tidak menggunakan seragam sekolah/seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, baju dimasukkan dan lain sebagainya, membawa, membaca dan melihat buku /CD porno, merusak dan mengotori barang inventaris sekolah. *Kategori berat* : berkelahi dengan temannya sendiri dan kemudian mengundang temannya dari luar, minum-minuman keras dengan teman sekelompoknya sehingga membuat mereka hilang ingatan, mencuri hak milik temannya, narjet (meminta uang dengan paksa disertai dengan ancaman). 2). Faktor -faktor penyebab kenakalan siswa di SMK Winongan Pasuruan yaitu: faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah atau pergaulan. 3). Upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Winongan Pasuruan antara lain upaya preventif (pencegahan) dan upaya kuratif (penyembuhan).



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian (dari fakultas)
- Lampiran III : Surat Hasil Penelitian (dari sekolah)
- Lampiran IV : Instrumen Penelitian
- Lampiran V : Keadaan guru SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Deskriptif Tentang Guru Pendidikan Agama Islam	

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
3. Tugas dan Tanggung Jawab guru Pendidikan Agama Islam	22

B. Deskriptif Tentang Kenakalan Siswa (Remaja)

1. Pengertian Kenakalan.....	29
2. Pengertian Remaja	30
3. Ciri-Ciri Remaja.....	32
4. Pengertian Kenakalan Remaja Dan Bentuknya	34
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.	48

C. Upaya Mengatasi Problem Kenakalan Siswa (Remaja)

1. Upaya Yang Bersifat Preventif (Pencegahan).....	54
2. Upaya Yang Bersifat Kuratif (Penyembuhan)	58

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Sumber Data.....	63
E. Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data	67
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	68
H. Tahap-tahap Penelitian.....	70

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri Winongan..... 72
2. Data SMK Negeri Winongan 73
3. Visi Dan Misi 73
4. Struktur Organisasi 74
5. Keadaan Karyawan SMK Negeri Winongan 77
6. Keadaan Siswa-siswa SMK Negeri Winongan..... 78
7. Sarana dan Prasarana SMK Negeri Winongan 79
8. Kegiatan Ekstrakuler SMK Negeri Winongan..... 79

B. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan. 80

C. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan 85

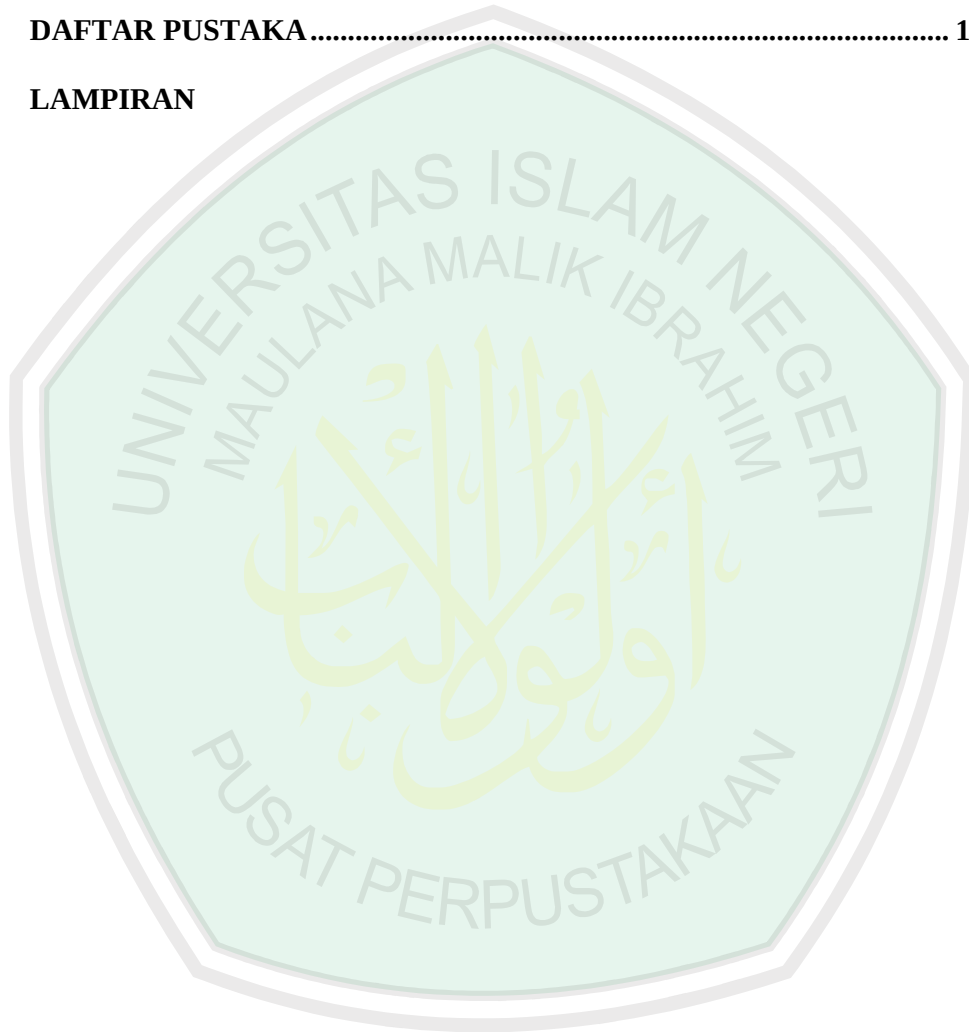
D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan..... 88

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan 95

B. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan 97

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan 99

BAB VI : PENUTUP**A. Kesimpulan 106****B. Saran 110****DAFTAR PUSTAKA..... 111****LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Indonesia merupakan pembangunan manusia seutuhnya, dalam arti adanya keseimbangan dalam semua aspek pembangunan, baik materiil maupun spirituil, jasmani maupun rohani, dunia maupun akhirat. Dalam keseimbangan tersebut sudah barang tentu pembangunan yang bagaimanapun moral adalah penentu berhasil tidaknya pembangunan di Indonesia.

Untuk membangun moral yang baik, budi pekerti yang luhur dan pribadi yang terpuji dan moral yang tangguh, perlu adanya bimbingan pendidikan dan pengawasan dalam bidang keagamaan. Sebab agama Islam diwahyukan oleh Allah SWT. kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril untuk diteruskan kepada umat manusia sebagai pedoman atau petunjuk agar manusia tidak terjerumus kejurang kemusrikan dan kerusakan moral yang berkepanjangan. Agama Islam diturunkan untuk meluruskan agama perilaku manusia dan segala bentuk kehidupan yang bersifat individu maupun sosial, maka mustahil Allah memberikan beban atau cobaan yang melebihi kemampuan hamba-Nya, karena Ia Maha tahu akan hamba-Nya baik jasmani maupun rohani seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 268:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ
وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَسْعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

” Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan

untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah Ayat:268)

Jadi terbentuknya moral yang baik, budi pekerti yang luhur. Pribadi yang terpuji serta mental yang tangguh tergantung pada bimbingannya, pendidikan dan penguasaan agamanya yang tangguh diperoleh setiap individu, baik pada orang, pemuda, remaja dan anak-anak.

Berbicara mengenai masalah moral ini maka kita tidak lepas dari masalah yang semakin santer kita lihat terutama masalah dikalangan remaja. Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra-putrinya, sehingga setiap orang berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna, olehkarena itu perlu adanya pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan.

Dalam hal ini berbicara mengenai kenakalan remaja merupakan masalah yang dirasakan sangat penting dan menarik untuk dibahas, karena seseorang yang namanya siswa merupakan tumpuan dari generasi muda sebagai aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan kesemuanya demi kejayaan bangsa dan negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua orang tua, guru dan pemerintah. Untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara

yang baik dan bertanggung jawab secara moral, berkaitan dengan hal ini maka

Winarno Surakhmad, menyatakan:

” Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara kelangsungan hidupnya unntuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda, itulah kemudian memikul tanggung jawab untuk memelihara kelangsungan hidup umatnya, tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penelitian sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu kedudukan generasi muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu”¹

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda-beda seperti halnya di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan. Adanya kenakalan yang terjadi pada kalangan remaja akhir-akhir ini karena melalui alat komunikasi masa, baik melalui sandiwara maupun bacaan dan juga layar TV yang semakin banyaknya film-film atau sinetron-sinetron yang mengangkat masalah remaja yang menjamur. Mereka menganggap bahwa melihat kejahatan pada layar bioskop[atau VCD, dapat merangsang remaja untuk turut mencoba melakukan kejahatan dan kenakalan². Seperti halnya bentuk kejahatan yang dilakukan oleh siswa Misalnya : mabuk-mabukan, menggunakan obat-obatan terlarang, berbuat kejahatan yang merusak ketenangan umum, kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi atau tawuran, merampok, mencuri dan sebagainya. Maka sudah barang tentu kondisi seperti ini sangat bertentangan dengan tujuan pembangunan nasional dan mengambil tujuan nasional.

¹ Winarno Surakhmad. *Psikologi Pemuda*, (Bandung: Jermars,1997) hlm. 12-13

² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Mas Agung 1990), hlm: 111

Apakah yang menimbulkan kenakalan siswa tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan ini yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya "Kesehatan Mental", mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa antara lain:

1. Kurang didikan agama
2. Kurang perhatian orang tua tentang pendidikan
3. Kurang teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
5. Banyak film-film dan buku-buku bacaan yang kurang stabil
6. Merosotnya moral dan mental orang dewasa
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.

Beberapa faktor penyebab kenakalan siswa yang tampak dalam kutipan diatas, dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru disekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan disekolah, sampai pada saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan siswa yang terjadi, oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan diluar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan

mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya. Melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama, dan norma-norma sosila lainnya.

Kedudukan guru terutama guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswa. Sebab guru Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik didunia maupun diakhirat. Oleh karena itu, penanaman pemahaman siswa tentang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa sadar bahwa perbuatan yang dilakukan akan dimintai pertanggung jawaban dikemudian hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya untuk mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan dan dimulai sejak dini, salah satunya melalui pendidikan agama Islam. Hal utama yang harus diterapkan adalah penanaman melalui pendidikan agama Islam baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, tidak terkecuali orang tua sebagai pendidik dalam rumah.

Mengenai kewajiban mendidik generasi muda ini berkaitan dengan upaya menyelamatkan mereka dari api neraka sebagai mana dalam firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim ayat: 6)

Penelitian terhadap remaja yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan remaja, khususnya remaja atau siswa yang pernah atau sedang terlibat kenakalan. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi problem kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi problem kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan yang telah ditetapkan tersebut, maka diharapkan skripsi ini berguna untuk :

1. Bagi penulis
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan di dalam bidang penelitian
 - b. Untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Malang
2. Bagi lembaga formal
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam mengantisipasi adanya kenakalan siswa
 - b. Untuk memberikan sumbangan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Malang
3. Bagi guru atau pendidik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru-guru agama Islam di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan khususnya.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup pembahasan pada dasarnya merupakan pembatasan masalah dalam penelitian ini, setidaknya ada dua alasan yang melatarbelakangi pembatasan masalah yaitu:

1. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian dengan hasil optimal yang ingin dicapai. Suatu penelitian dapat dikatakan mencapai hasil yang optimal apabila dapat mengupas masalah secara sistematis, radikal dan universal. Dan hal ini membutuhkan waktu yang panjang, oleh karena itu harus ada pembatasan masalah agar bisa mencapai hasil yang optimal dengan waktu yang relatif singkat.
2. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan pelebaran yang seringkali terjadi dalam suatu penelitian. Akibatnya suatu penelitian menjadi dangkal dan tidak terarah, karena itu pembatasan masalah menjadi penting untuk menentukan arah penelitian.

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan
- 3) Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi problem kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami masalah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka akan dijelaskan secara rinci istilah-istilah yang ada dalam judul ini. Disamping itu, untuk menghindari salah penafsiran terhadap permasalahan yang ada maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu, terdapat kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra memberi les tambahan pelajaran. *Educator* yang berarti pendidik, ahli didik. *Lecturer* yang berarti pemberi kuliah atau penceramah.

Guru menurut Drs. Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.³

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama biasa disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'adib*. Kata *ustadz* biasanya digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

³ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992, Hal. 31.

2. Remaja

Masa *remaja* adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.⁴ Yang sangat menonjol pada periode ini ialah: kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dengan mana anak muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya: dan mulai mencari nilai-nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijakan, keindahan dan sebagainya⁵. Dalam hal ini maka remaja (anak yang berusia 16-18 tahun) yang dimaksud adalah siswa SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan.

3. Kenakalan Remaja

Kehidupan para remaja dewasa ini memasuki tahapan yang semakin heterogen dan kompleks, lebih terbuka, modernis, dan lebih liberal. Dan tinjauan historis, kehidupan remaja pada masa lalu sangat berbeda dengan kehidupan remaja masa kini, terutama dikota-kota besar semua itu tidak lepas dari peran industrialisasi dan modernisasi yang juga mulai merambah dalam segi kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurut Safiyuddi Sastrawijaya kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum. Apabila perbuatan atau

⁴ Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm.9

⁵ DR. Kartini Kartono, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hlm: 28

tindakan itu dilakukan oleh orang yang tidak tergolong anak-anak lagi tetapi sebelum masuk dewasa, masih dapat dikategorikan "Kenakalan Remaja"⁶

Menurut Kartini Kartono menjelaskan bahwa kenakalan remaja timbul disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial. Pengabdian sosial ini dapat berupa kurangnya perhatian orang tua atau aktifitas orang tua yang senantiasa sibuk, sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan putra-putrinya relatif kurang. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesenjangan yang belum tentu baik bagi anak masa seumur dia. Problem semacam ini memberi peluang kepada anak-anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa ada seleksi terlebih dahulu⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab yang terdiri sub bab yaitu:

BAB Pertama merupakan Pendahuluan, merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan titik sentral untuk pembahasan bab-bab selanjutnya, yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB kedua, merupakan Kajian Teori, yang mana berisikan (1) Guru PAI meliputi: pengertian guru pendidikan agama Islam, fungsi dan peran guru

⁶ Syafuyudin Sastrawijaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Karya Nusantara, 1975), hlm: 17

⁷ Dikutip dari Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke-2 1991, hlm: 11

pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. (2) Kenakalan remaja meliputi: pengertian kenakalan, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, pengertian kenakalan remaja dan bentuknya, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. (3) Upaya-upaya dalam mengatasi problem kenakalan remaja meliputi: upaya mengatasi kenakalan siswa secara preventif (pencegahan), upaya mengatasi kenakalan siswa secara kuratif (penyembuhan).

BAB Ketiga, merupakan Metode Penelitian, meliputi metode penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik, variabel dan tujuan penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengesahan keabsahan data.

BAB Keempat merupakan Hasil Penelitian, merupakan hasil laporan penelitian yang memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III.

BAB kelima merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab IV

BAB keenam merupakan Penutup, merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang memuat kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

1. Pengertian Tentang Guru Pendidikan Agama Islam.

Istilah “*Profile*” semakna dengan *shafhah al-syahsiyah* (arab), yang berarti gambaran yang jelas tentang (penampilan) nilai-nilai yang dimiliki oleh individu dari berbagai pengalaman dirinya”.⁸(Muhammad Ali al-Khuli,1981). Profil pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru atau pendidik Agama Islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai pendidik Agama Islam.

Bahwasannya ajaran Agama Islam wajib mendakwahkan dan mendidikan ajaran agama islam kepada yang lain. Sebagai mana dipahami dari firman Allah dalam Q.S Al-Ashr Ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفَىٰ خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(Q.S Al-Ashr : 1-3)⁹

⁸ Muhammad Ali al-Khuli, *Ibid.* Hal. 371

⁹ Mahfudz Nawawi Tamhid, *Al-Qur an Terjemah Juz'Amma*, (Surabaya : Karya Ilmu, 1991) hal. 19

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.¹⁰ (Muhaimin, 1992).

Namun demikian, pendidikan agama ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Dalam arti, setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan berbagai latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu dididikkan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajarannya, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiensinya, serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama juga sangat kompleks dan memerlukan kajian mendalam. Dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik atau guru dipandang sebagai “sumber pengaruh”, sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai “efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

¹⁰MuhaiminMA, *Paradigma Pendidikan Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2004) *Ibid.*Hal. 13

Berbicara tentang perilaku kependidikan pendidik agama tidak bisa dilepaskan dari kajian terhadap berbagai asumsi yang melandasi keberhasilan pendidik agama itu sendiri. Secara ideal untuk melacak masalah ini dapat mengacu kepada perilaku Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. dalam arti bahwa kita adalah manusia biasa yang tidak sama dengan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, sehingga kita mempunyai kemampuan terbatas untuk meniru segala-galanya dari beliau, karena itu dalam melacak asumsi-asumsi keberhasilan pendidik agama itu perlu meneladani beberapa hal yang dianggap esensial, yang diharapkan dapat mendekatkan antara realitas (perilaku pendidik agama yang ada) dan idealitas (Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik).

Pengertian guru menurut Moh Amin dalam bukunya *Pendidikan Islam*, Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan ¹¹. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis* Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidikan adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara¹². Teori barat mengatakan pendidik dalam islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung

¹¹ Mohammad Amin *Pengantar Pendidikan Islam* (Pasuruan : Goreda Boena Islam, 1992), Hal 31

¹² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : Rosda Karya, 1995), Hal. 138.

jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal yaitu *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu guru tersebut ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya: *kedua* karena kepentingan kedua orang tua, orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses kedua orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua¹³.

Dalam GBPP sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴

Guru agama dalam islam mengajarkan masalah agama serta kehidupan dunia dan akhirat kepada anak didiknya yaitu dengan mengajarkan membaca ayat-ayat al-Qur'an dan mengajarkannya yang belum diketahuinya serta mengajarkannya agar apa yang terkandung dalam al-Qur'an dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Roesda Karya, 2005), Hal. 74

¹⁴ Drs Muhaimin MA, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT Siswa Roesda Karya, 2002), Hal. 75-76

*membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.*¹⁵ (QS. Al Baqarah: 151)

Dari ayat diatas, jelas bahwa Rasulullah mempunyai tugas mengajarkan segala ajaran Allah kepada manusia dengan membaca ayat-ayat Allah, mensucikan diri dari dosa, mengajarkan kitab Allah dan hikmahnya, serta mengajarkan hal-hal yang belum diketahui setelah Rasulullah meninggal dunia, maka tugas itu diteruskan oleh para ulama yang kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab setiap ummat islam untuk menyampaikan segala ajaran Allah.

Berdasarkan dari pengertian beberapa peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya moral siswa yang alami, sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru agama harus mampu membimbing anak didiknya kearah yang lebih baik.

2. Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah, untuk itu fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kesetabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

¹⁵ Departemen Agama RI, AL-Qur an Karim Dan Terjemahannya, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1996), Hal. 151.

- b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, tehnik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- d. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai belajar mengajar yang baik dalam kelas maupun diluar kelas.¹⁶

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang telah diuraikan dibawah ini diantaranya:

- a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah saja akan tetapi diluar sekolah anak didik juga harus ada pengawasan karena anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, sosial dan agama yang hidup dimasyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut didalamnya. Jadi guru harus selalu mengawasi semua tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik.

¹⁶ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm: 10-11.

- b. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.
- c. Sebagai Organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.
- d. Sebagai Motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bisa semangat atau bergairah dan aktif belajar.
- e. Sebagai Inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.
- f. Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.
- g. Sebagai Pembimbing, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peranan telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Karena dengan hadirnya guru disekolah adalah untuk membimbing anak

didik menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

- h. Sebagai Pengelola Kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Adapun maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah dan kerasan tinggal di kelas dengan motifasi yang tinggi untuk senantiasa belajar dikelas.¹⁷

Zahara Idris berpendapat bahwa peranan guru terhadap peserta didik yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Guru dapat mempertahankan setatus dan jarak dengan peserta didik. Supaya guru dapat mengatasi dan mengontrol didalam kelas.
- b. Guru meperhatikan sosial terhadap peserta didik. Agar guru dapat mempertahankan respek peserta didik terhadap dirinya dan untuk memelihara kewibawaannya.
- c. Guru dalam melaksanakan tugas berdasarkan dengan kasih sayang, adil dan menumbuhkan perasaan dengan penuh tanggung jawab.
- d. Guru menjunjung tinggi harga diri setiap peserta didik.¹⁸

Pada asasnya fungsi atau peranan penting guru adalah sebagai "derector of learning" (derector belajar), artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm: 43-48

¹⁸ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm: 49

mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar kinerja akademik. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PBM.

Fungsi guru dalam perspektif Islam adalah:

- a. Sebagai Ustadz, orang yang berkometmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, kometmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
- b. Sebagai Muallim, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).
- c. Sebagai Murabbi, orang yang mendidik dan mengharapakan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. Sebagai Mursyid, orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. Sebagai Mudarris, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

- f. Muaddib, orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Agar peranannya itu menjadi lebih efektif maka ia harus menjadi aktifis sosial atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang mu'ruf dan mencegah yang mungkar.¹⁹

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Mengenai tugas, para ahli pendidikan Islam dan ahli pendidikan Barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian besar dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan.

Soejono merinci tugas-tugas guru sebagai berikut :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- d. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Dan perguruan tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm: 50.

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan Islam menjadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat dan syarat yaitu:

- a. Guru harus mengetahui karekter murid.
- b. Guru harus selalu meningkatkan keahliannya baik yang diajarkan maupun metode yang digunakan.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya jangan berlawanan dengan ilmu yang diajarkanya.

Secara singkat dapat juga disimpulkan tugas guru dalam Islam ialah mendidik muridnya dengan cara mengajar atau dengan cara lainya, untuk menuju tercapainya perkembangan sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memperoleh kemampuan tugas secara maksimal maka menjadi guru harus (Soejono menyatakan sebagai berikut:

- a. Umur harus sudah dewasa.
- b. Kesehatan guru harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Kemampuan guru dalam mengajar harus ahli/profesional.

Ibnu Sina juga mengemukakan beberapa sifat guru antara lain yaitu:

- a. Tenang.
- b. Tidak bermuka masam.
- c. Sopan santun dan ramah tamah.²⁰

Tugas-tugas guru menurut Nana Saudih Sukmadinata adalah :

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar: kedua peran ini tidak bisa dipisahkan.

Tugas utama sebagai pendidik adalah untuk membantu dalam proses

²⁰ Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm: 78-83.

mendewasakan anak didik, dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis adalah bisa berdiri sendiri tidak bergantung kepada orang lain, juga mampu bertanggung jawab atas perbuatannya. Sedangkan dewasa secara sosial adalah mampu menjalin hubungan sosial dan kerja sama dengan orang lain. Kalau dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berfikir sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya. Tugas guru sebagai pengajar ialah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui dengan penyampaian ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan dan ketrampilan guru sebagai pengajar dipandang sebagai ekspert, sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkan

- b. Guru sebagai pembimbing, selain menjadi pendidik dan pengajar guru juga mempunyai peran sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam situasi seperti itu mereka perlu mendapatkan bimbingan atau bantuan secara penuh.²¹

Cece wijaya berpendapat bahwa tanggungjawab guru diantaranya adalah :

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya sehari-hari.

²¹ Nana Syaudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm: 252-254.

- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum yang baik, mampu mengajar dikelas, mampu memberi nasehat, menguasai tehnik-tehnik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat dan melayani masyarakat dengan baik.
- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuan bertanggungjawab dan turut serta dalam memajukan ilmu.²²

Sedangkan menurut Abdullah Ulwan berpendapat bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan keperibadian dan emansipasi harkat manusia. Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan Islam, guru tidak hanya bertugas memberikan pendidikan ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yakni memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.

Al-Nahlawi berpendapat bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

²² Cece Wijaya dan. Tabrani Rusyan, *Op. Cit* , hlm : 10

- a. Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran, guru hendaknya mencapai berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.²³

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah atau tidak berguna dimasyarakat. Untuk itu merupakan tanggung jawab guru dalam membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan idologi, falsafah bahkan agama.

Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik, agar mengetahui mana perbuatan yang susila dan asosila, mana perbuatan yang bermoral dan mana perbuatan yang amoral. Semua norma

²³ Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm: 95-96.

itu tidak di hanya diberikan dalam kelas saja, akan tetapi diluar kelas juga sebaiknya diberikan contoh melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan yang baik

Anak didik lebih menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan dimasyarakat dari pada apa yang guru katakan. Baik perkataan maupun yang guru tampilkan. Keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi apa yang guru katakan harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dimasa yang akan datang.

Tugas guru adalah sebagai figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan bisa membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah menjadi tugas guru.

Menurut Roestiyah bahwa guru dalam mendidik murid bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.

- b. Membentuk kepribadian anak didik yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara pancasila.
- c. Menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik sesuai dengan undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR NO. II Tahun 1983..
- d. Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- e. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.
- f. Guru sebagai perencana kurikulum.²⁴

Dalam menjalankan pendidikan Islam, peranan guru sangatlah penting dalam proses pendidikan, karena guru yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, karena dengan memiliki ilmu pengetahuan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang-orang yang berilmu itu terbukti dalam Al qur'an surat Al-mujaddalah: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm: 34-39.

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujaddalah ayat: 11)”.

Menurut Zakiah Darajat bahwa guru adalah pendidik yang profesional karenanya ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Orang tua tatkala menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus mereka melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini pula menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah.²⁵

B. KENAKALAN SISWA (REMAJA)

1. Pengertian Kenakalan

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, banyak orang yang mengartikan tentang kenakalan. Hal ini di sebabkan karena adanya perbedaan tempat menurut lingkungan dan situasi dimana anak atau remaja itu di lahirkan.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan di kemukakan beberapa pengertian tentang kenakalan dari segi istilah dan pendapat para ahli:

- a. Menurut B. Simanjuntak. Suatu perbuatan itu dikatakan *delinquan* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.²⁶
- b. fuad Hasan merumuskan definisi *delequency* sebagai berikut:

²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm: 39.

²⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bineka Cipta, 1991), hlm. 10

Perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana di lakukan oleh orang dewasa di kualifikasikan sebagai tindak kejahatan.²⁷

2. Pengertian Remaja

Dari istilah yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja adalah *Puberty*, *Adolescencia*, dan *Youth*. Dalam bahasa Indonesia sering dikatakan pubertas atau remaja.

- a. *Puberty* (Inggris), *Puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin “Pubertas” yang berarti laki-laki kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kekelakian.
- b. *Adolescencia* berasal dari kata latin “*Adulescence*” artinya masa muda yakni antara 17 tahun dan 30 tahun.²⁸

Kedua istilah di atas sering digunakan secara bersama untuk menyebut masa remaja. Sepintas keduanya mirip tetapi kalau kita amati dari berbagai kepuntakaan keduanya mempunyai perbedaan. *Puberty* atau *pubertas* lebih menunjukkan pada perubahan fisik dari pada perilaku yang terjadi saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Kematangan ini bisanya terjadi paad usia 12-16 tahun untuk anak laki-laki atau 11-15 tahun untuk perempuan. Sedangkan *Adulescence*

Memiliki pengertian yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik seseorang antara 17-21 tahun.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat lain yang mengatakan bahwa *pubescence* dan *puberty* sering dipakai dengan pengertian masa

²⁷ *Ibid.*, hlm. 11

²⁸ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bapak Gunung Mulia, 1990), hlm.4

tercapainya kematangan seksual terutama dari aspek biologisnya. Sedangkan *adolescencia* adalah masa sesudah pubertas, yakni antara 17-22 tahun.

Dilihat dari segi Pendidikan Agama Islam istilah remaja atau dengan kata lain yang maknanya hampir sama dengan istilah remaja tersebut tidak ada yang menyebutkan secara langsung. Akan tetapi di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa remaja itu adalah "*Al-Fidyatu*" artinya orang muda. Seperti dalam firman Allah SWT:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: "Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (Al-Kahfi ayat 13)"²⁹

Sebagaimana diketahui oleh banyak orang, namun tidak jelas dan rinciannya diperselisihkan, maka kini Allah menguraikan kisahnya secara lebih lengkap dan memulainya dengan berfirman: kami akan menceritakan peristiwa penting mereka kepadamu hai nabi Muhammad dengan sebenarnya yakni sesuai dengan kejadiannya untuk engkau sampaikan kepada yang bertanya sekaligus sebagai pelajaran yang harus dipetik buahnya oleh ummatmu. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka dengan keimanan yang benar , tetapi mereka hidup di tengah masyarakat dan penguasa yang menindas, sehingga kami kukuhkan keyakinan mereka dan kami tambahkan bagi mereka petunjuk menuju arah yang sebaik-baiknya.³⁰

²⁹ Yayasan penyelenggaraan penterjemah *al-Qur'an dan terjemahan*, Depag RI, Jakarta

³⁰ Muhammad Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: lentera hati, 2002), hlm.23

Selain pengertian diatas, banyak pula para ahli pendidikan yang menguraikan pendapatnya mengenai beberapa definisi yang berkaitan dengan remaja diantaranya adalah:

- a. Masa *remaja* adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.³¹
- b. *Singgih G. Gunarsa* mengartikan bahwa masa remaja adalah suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.³²

3. Ciri-Ciri Remaja

Remaja adalah pemuda/pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa *Adolesensi* (masa remaja, masa menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kearah kedewasaan. Karena periode ini menjadi bagian dari setiap kehidupan seseorang, maka secara tidak langsung mempunyai karakteristik tersendiri untuk bisa lebih mengenalinya.³³

³¹ Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm.9

³² Ny. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bapak Gunung Remaja, 1989), hlm. 6

³³ Syafiudin Sastrawijaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Karya Nusantara, 1975), hlm. 17

Sedangkan *Andi Mappiare* mengutarakan beberapa ciri utama dan umum periode pubertas antara lain sebagai berikut:

- a. Pubertas merupakan masa transisi dan tumpang tindih. Dikatakan transisi karena pubertas berada dalam peralihan antara anak-anak dengan masa remaja. Dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri biologis-psikologis anak-anak masih dimilikinya. Sementara ciri remaja dimilikinya pula. Akan tetapi periode ini berlaku sangat singkat yaitu dialami individu selama 2-4 tahun.
- b. Pubertas adalah periode terjadinya perubahan yang sangat cepat dari bentuk anak-anak pada umumnya ke arah bentuk tubuh dewasa. Selain itu terjadi pula perubahan sikap dan sifat yang menonjol, terutama terhadap teman sebaya, lawan jenis, terhadap permainan dan anggota keluarga.³⁴

Pada masa remaja ini terbagi menjadi dua, yaitu remaja awal dan remaja akhir. Dari masing-masing masa tersebut mempunyai ciri-ciri yang berbeda.

a. Ciri-Ciri Remaja Awal

Masa ini di mulai manakala usia seseorang telah genap 12-13 tahun dan berakhir pada usia 17 tahun. Istilah yang bisaa diberikan bagi si anak remaja awal adalah “*Teenagers*” (anak usia belasan tahun).

Andi Mappiare mengemukakan bahwa ciri remaja awal adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidak stabilan keadaan perasaan dan emosi.

³⁴ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 28

- 2) Hal sikap dan moral, terutama menonjol menjelang akhir remaja awal (15-17 tahun).
 - 3) Hal kecerdasan atau kemampuan mental.
 - 4) Hal status remaja awal sangat sulit ditentukan.
 - 5) Remaja awal banyak masalah yang dihadapinya.
 - 6) Masa remaja awal adalah masa yang kritis.³⁵
- b. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Rentang usia yang bisaanya terjadi pada masa ini (untuk remaja Indonesia) adalah antara 17-21 tahun bagi wanita dan 18-22 tahun bagi pria. Pada masa ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya menuju kearah kesempurnaan kematangan.

Ciri-ciri penting dalam masa ini seperti yang dijabarkan oleh *Andi Mappiare* adalah sebagai berikut:

- 1) Stabilitas mulai timbul dan meningkat
- 2) Ciri diri dan sikap pandangan yang lebih realistis
- 3) Menghadapi masalahnya secara lebih matang
- 4) Perasaan menjadi lebih tenang.³⁶

4. Pengertian Kenakalan Remaja dan Bentuknya

Kehidupan para remaja dewasa ini memasuki tahapan yang semakin heterogen dan kompleks, lebih terbuka, modernis dan lebih liberal. Ditinjau dari segi historis, kehidupan remaja pada masa lalu sangat berbeda dengan kehidupan

³⁵ *Ibid*, hlm. 32

³⁶ *Ibid*, hlm. 37

remaja pada masa kini, terutama dikota-kota besar. Semua itu tidak lepas dari peran industrialisasi dan modernisasi yang juga mulai merambah dalam segi kehidupan masyarakat Indonesia.

Dinamika sosial yang semakin kompleks tersebut memberikan konsekuensi terjadinya pergeseran nilai dan norma perilaku kehidupan masyarakat, tak terkecuali remaja. Adanya kenakalan yang marak akhir-akhir ini juga merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi dapat menimbulkan gangguan terhadap stabilitas nasional. Selain itu juga merusak masa depan remaja sendiri. Adapun pengertian dari kenakalan remaja sendiri akan dijabarkan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku secara ringan menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Sedangkan menurut Syafiyudin Sastrawijaya adalah bahwa suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum, apabila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan atau pelanggaran. Apabila perbuatan tersebut dilakukan oleh orang yang tidak tergolong anak-anak tetapi belum termasuk dewasa masih dapat di kategorikan sebagai kenakalan remaja.³⁷

Kartini Kartono menjelaskan bahwa “*Juvenile Delinquency*” ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan

³⁷ Syafiyudin Sastrawijaya, *Op.Cit*, hlm.17

oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.³⁸

B. *Simanjuntak* menjelaskan bahwa “*Juvenile Delinquency*” adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib melakukan suatu tindakan pengasingan.³⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa “*Juvenile Delinquency*” adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dan termasuk perbuatan anti sosial atau normatif sehingga apabila melakukannya berhak mendapat hukuman.

Ny. Singgih Gunarsa dan Singgih D.Gunarsa memberikan beberapa ciri pokok dari kenakalan remaja:

- a. Dalam pengertian kenakalan harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
- b. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut, ia bertantangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya.
- c. Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun dan belum menikah.⁴⁰

³⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan kedua, 1991), hlm.11

³⁹ Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*, (Kanisius, 1983), hlm.24

⁴⁰ Ny. Singgih Gunarsa dan Singgih D.Gunarsa, *Op. Cit*, hlm.19

- d. Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja atau dapat juga dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok remaja.

Dari beberapa pendapat mengenai kenakalan remaja yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang dan melawan tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh remaja, dalam hal ini siswa yang dapat mengganggu ketentraman sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara, dan tidak menutup kemungkinan membahayakan diri sendiri dan juga tanggung jawab mereka di masa depan sebagai tulang punggung Negara dan penerus pembangunan nasional.

Masalah kenakalan remaja menjadi suatu problem yang menjadi sorotan berbagai pihak. Hal ini disebabkan kenakalan remaja mengakibatkan terganggunya ketentraman orang lain.

Keluhan mengenai perilaku remaja ini banyak dialami oleh banyak orang, baik orang tua, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama dan sosial. Perilaku tersebut umumnya sukar dikendalikan yang tercermin dalam tindakan nakal, keras kepala, berbuat keonaran dan banyak lagi yang kesemuanya mengganggu ketentraman umum.

Adapun bentuk kenakalan remaja, sebagaimana yang dipaparkan oleh *Zakiyah Derajat* meliputi:

- a. Kenakalan ringan, misalnya: Tidak patuh pada orang tua dan guru, Membolos sekolah, Sering berkelahi, Tata cara berpakaian yang tidak sopan

- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: Mencuri, Menodong, Kebut-kebutan, Miras (minum-minuman keras), dan Penyalahgunaan narkoba.
- c. Kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis⁴¹

Untuk lebih memperjelas jenis-jenis kenakalan dikalangan remaja, maka akan penulis jelaskan masing-masing sebagai berikut:

a) Kenakalan ringan

Yang dimaksud kenakalan ringan disini adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.

1. Tidak patuh pada orang tua dan guru

Perilaku seperti ini sering terjadi pada kalangan remaja. Mereka tidak segan-segan membantah bahkan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua atau gurunya, jika tidak sesuai dengan alur pikiran dan kehendaknya. Remaja mulai mengalami pertentangan dengan orang tua atau gurunya, yang bisaanya keduanya masih berpegang pada tradisi lama yang mereka anggap tidak relevan lagi dengan zaman sekarang.

Hal yang perlu dipertimbangkan bahwa pada masa ini perkembangan intelektualnya semakin tinggi yang mengakibatkan mereka semakin kritis. Remaja mengerjakan apa yang diperintahkan jika mereka mengetahui latar belakang maupun sebab akibat dari perbuatan itu.

Dari sini, maka sebagai orang tua dan guru harus menghargai dan

⁴¹ Zakiyah Derajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, cetakan kedua, 1973), hlm 9-10

memperhatikan jerih payah remaja, agar mereka merasa dihargai dan diperhatikan.

2. Membolos sekolah

Banyak kita jumpai dipinggir-pinggir jalan banyak remaja yang masih berseragam sekolah nongkrong sambil mengobrol dengan teman-temannya, hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Sedangkan di sekolah remaja tidak lupuit dari keluhan para guru karena prestasi belajarnya yang semakin menurun. Hal ini tidak saja mengecewakan wali murid tetapi juga guru sebagai pendidik. Kadang remaja tampak alim dirumah dengan berpakaina seragam ia berpamitan pergi ke sekolah. Tetapi kenyataannya lain mereka tidak sampai di sekolah dan bila waktu sekolah usai merekapun pulang tepat pada waktunya. Bila ditanya mengapa ia membolos, maka ia pun akan menjawab bosan dengan pelajaran atau gurunya bahkan dengan dalih yang bermacam-macam.

3. Sering berkelahi

Salah satu fenomena kenakalan remaja yang marak akhir-akhir ini adalah perkelahian antar pelajar. Salah satu sebabnya adalah pada usia ini perkembangan emosi yang tidakstabil. Mereka mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain.

Remaja yang sering berkelahi bisaanya disebabkan dari orang tua atau lingkungan sehingga ia mencari perhatian dengan cara lain. Semua itu barangkali dilakukan untuk menunjukkan kekekaran

tubuhnya, menunjukkan kehebatan atau gerakan-gerakan yang mereka miliki sehingga mereka ingin diakui sebagai orang yang hebat, tak terkalahkan atau hanya sekedar membela harga dirinya.

4. Tata cara berpakaian yang tidak sopan

Remaja pada prinsipnya mempunyai sifat suka meniru orang lain, terutama pada cara berpakaian yang lagi trend. Semua itu dapat mereka lihat di media cetak maupun layar kaca, terlebih yang dipakai oleh bintang idolanya. Di rumah atau di sekolah remaja dengan bergaya “*superstar*”, memakai celan dan baju ketat ditambah berbagai aksesoris yang bermacam-macam. Kadang-kadang mereka memakai pakaian yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Yang terpenting bagi mereka mengikuti mode idolanya dan sesuai dengan zaman sekarang atau yang sering disebut “*korban mode*”.

b) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Yang dimaksud kenakalan disini adalah suatu kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum. Sebab kenakalan ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan masyarakat.

1. Mencuri

Mencuri ialah suatu perbuatan mengambil harta milik orang lain dengan jalan diam-diam diambil dari taruhannya (tempat yang layak untuk menyimpan harta itu)⁴². Sering kita temui terjadinya pencurian yang dilakukan oleh remaja. Hal ini terjadi karena tidak terpenuhinya

⁴² Sulaiman Rasyid, *Fiqih Sunnah*, (Bandung: Sinar Baru, cetakan XX, 1989), hlm 406

keinginan/ kebutuhan mereka atau karena kebutuhan mereka telah terpenuhi tetapi hanya untuk mencari jati diri.

Apabila perilaku ini tidak dapat diluruskan maka akan melangkah lebih jauh yaitu mengarah pada penodongan.

2. Menodong

Menodong termasuk perbuatan yang lebih berani dari mencuri, karena remaja sudah berani berhadapan langsung dengan korbannya. Perbuatan ini bisaanya dilakukan bersama-sama dengan teman sekelompoknya yang disebut dengan istilah “gank”. Remaja seperti ini bisaanya tidak peduli pada lingkungan karena baginya yang terpenting kebutuhannya terpenuhi.

3. Kebut-kebutan

Sering kita mendengar bahkan melihat para remaja menagadakan kebut-kebutan di jalan raya yang mana hal tersebut selain mengganggu arus lalu lintas juga dapat mengganggu ketentraman masyarakat. Bahkan sering juga hal ini diperlombakan.

Hal tersebut perlu adanya kejelian dari orang tua agar kelebihan yang mereka miliki dapat berdampak positif bagi remaja. Hal yang perlu dilakukan adalah apabila anak yang bisa kebut-kebutan dapat dimasukkan pada kelompok “motor cross” yang ada pelatihnya sehingga bakat yang dimiliki mereka benar-benar tersalurkan.

4. Miras (minum-minuman keras)

Menurut kesehatan, minum-minuman keras berlebihan dapat mengganggu kesehatan. Selain itu, juga mempunyai dampak pada system syaraf manusia yang menimbulkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menyebabkan ketenangan dan kenikmatan sehingga seseorang bisa melupakan kesulitan atau problema yang mereka hadapi. Karena efek-efek tersebut banyak remaja yang menyalahgunakannya. Bagi orang yang menggunakan alkohol dalam dosis yang berlebihan bisa membahayakan jiwa orang yang bersangkutan. Hal ini karena sifat alkohol adalah menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya.⁴³ Apabila hal ini terjadi maka mereka tidak bisa melepaskan diri dan pada tahap ini remaja menjadi criminal dengan menghalalkan segala cara untuk sekedar mendapat uang untuk membeli alkohol.

Padahal dalam Islam sendiri secara nyata dijelaskan bahwa minum-minuman keras adalah perbuatan yang diharamkan. Sebagaimana firman ayat Allah yang berbunyi:⁴⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah

⁴³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1989), hlm. 208

⁴⁴ Yayasan Penyelenggaraan penterjemah *Al-Qur'an dan terjemah*, Op. Cit, hlm.176

perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan” (Al-Ma’idah ayat: 90)

Maksud dari *Al Azlaam* adalah anak panah yang belum pakai bulu. orang Arab Jahiliyah menggunakan anak panah yang belum pakai bulu untuk menentukan apakah mereka akan melakukan suatu perbuatan atau tidak. Caranya ialah: mereka ambil tiga buah anak panah yang belum pakai bulu. setelah ditulis masing-masing yaitu dengan: lakukanlah, Jangan lakukan, sedang yang ketiga tidak ditulis apa-apa, diletakkan dalam sebuah tempat dan disimpan dalam Ka'bah. bila mereka hendak melakukan sesuatu Maka mereka meminta supaya juru kunci ka'bah mengambil sebuah anak panah itu. Terserahlah nanti apakah mereka akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sesuai dengan tulisan anak panah yang diambil itu. kalau yang terambil anak panah yang tidak ada tulisannya, Maka undian diulang sekali lagi.⁴⁵

5. Penyalahgunaan Narkoba.

Masalah penggunaan narkotika sering disebut fenomena sosial karena masalah ini hakekatnya bukan masalah yang berdiri sendiri, melainkan masalah yang mempunyai sangkut paut dengan faktor lain yang timbul dalam kehidupan manusia. Masalah ini pula yang akhir-akhir ini sering diperbincangkan terutama di kota-kota besar yang apabila tidak segera ditangani maka tidak menutup kemungkinan meraba ke daerah-daerah plosok.

⁴⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.* hlm. 176

Dengan demikian penyalahgunaan narkoba oleh para remaja merupakan suatu pernyataan yang harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak yang merasa turut bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Adapun cara menanggulangi ketergantungan seseorang baik mental maupun fisik adalah sebagai berikut:

- a) Pada langkah pertama sering diberi tindakan medis supaya dapat melawan dan menekan tuntutan ketagihan dalam tubuh.
- b) Diadakan penelitian secara mendalam tentang sebab-sebab yang mendorong seorang remaja sampai ketagihan.
- c) Sesuai dengan psikologi perkembangan remaja maka dalam pemberian bimbingan harus penuh dengan pengertian dan kesabaran serta uluran tangan dari tokoh-tokoh identifikasi yang dijadikan hero (dalam arti yang baik).
- d) Bertitik tolak dari psikologi belajar maka harus dicari cara-cara untuk menghapus dorongan kearah tingkahlaku kecanduan tersebut.⁴⁶

Remaja merupakan generasi penerus cita-cita bangsa. Dengan tanggung jawab tersebut, maka kita harus benar-benar mengarahkan dan membimbing mereka yang sekiranya nanti bisa menjadi barometer dalam menyongsong masa depannya, sehingga mereka

⁴⁶ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), hlm. 137-138

menjadi pribadi yang tangguh yang mampu mengalahkan segala tantangan masa depannya.

c) Kenakalan Seksual.

Sesuai dengan perkembangannya, remaja mengalami perubahan-perubahan yang tidak terbatas pada perubahan fisik saja, melainkan juga mengalami perkembangan psikis dimana perasaan ingin tahu anak tentang masalah seksual semakin besar. Selain itu juga mulai ada dorongan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari lawan jenis.

Perkembangan seksual ini, baik secara mental maupun psikis seringkali kali tidak disertai dengan kesiapan yang cukup untuk menghadapinya dari pengertian baik dari diri anak itu sendiri, guru, serta orang tuanya. Dalam arti, jika mereka tertutup tentang masalah ini maka tidak menutup kemungkinan timbul kenakalan seksual baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

1. Terhadap lawan jenis

Seperti yang telah dijabarkan di atas bahwa seiring dengan kematangan seksual seorang remaja maka ia akan tertarik dengan lawan jenisnya. Bila seorang remaja yang tidak memperoleh pendidikan tentang seks (seks education) dan bahayanya seks bebas “*free sex*”, maka ia akan mencari teman kencan yang pada akhirnya sampai pada keintiman seksual karena mereka sering bahkan selalu bertemu hingga merasa aman bersamanya.

Namun, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam masa remaja masih banyak fase dari pribadi remaja yang belum berkembang secara maksimal. Karena itu, apabila remaja dalam melakukan suatu perbuatan tanpa control, maka tidak jarang terjadi kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja putrid. Hal ini memaksa mereka untuk menjadi ibu atau bapak muda.

2. Terhadap sejenis

Pada masa remaja, perkembangan kebutuhan seks dalam pembentukan peranan jenis berjalan sejajar dan menentukan akan menjadi wanita atau pria bagaimanakah kelak, pada suatu saat tertentu remaja mengalami suatu keraguan tentang peranan jenis masing-masing, yaitu tentang bakat kelaki-lakian atau kewanitaan⁴⁷. Pengertian tadi memberikan pengertian terhadap seorang remaja apakah tertarik pada lawan jenis atau sejenis.

Apabila kecendrungan kepada sesama jenis maka akan timbul pola tingkah laku seksual yang menimpang atau bisa disebut “homoseksual” bagi laki-laki dan “lesbian” bagi perempuan.

Perilaku seperti di atas bisaanya dialami remaja melalui buku-buku porno, film-film yang mereka tonton. Apabila perbuatan tersebut berpangkal dari perasaan kurang percaya diri dan kecemasan dalam menjalani rumah tangga yang wajar, maka baginya perlu diberikan penyuluhan untuk mengatasi rasa kurang percaya diri dan menambah

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 52

keberanian untuk menghadapi problematika remaja dan menghadapi realita yang dihadapi dalam kehidupannya.

Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa
menyarankan bahwa:

- a) Hendaknya orang tua lebih bersikap terbuka dalam membicarakan seksual terhadap anaknya. Tentunya dengan mengingat taraf perkembangan anak yang disesuaikan dengan pengertian-pengertian yang diberikan.
- b) Perlunya dilakukan usaha untuk mengalihkan kegiatan anak dari yang non produktif kearah yang produktif.
- c) Pengawasan yang sewajarnya perlu dilakukan oleh pendidik. Pengawasan yang terlalu ketat menyebabkan anak mencari pelarian di luar rumah, sehingga menyebabkan anak memiliki banyak waktu untuk melakukan hal-hal diluar rumah batas perkembangan usianya.
- d) Konsultasi dengan para ahli secara berkala mungkin bisa lebih membantu menghadapi masalah yang timbul.
- e) Membina hubungan baik antara anak dengan orang tua sehingga menghilangkan kecanggungan untuk membicarakan masalah-masalah yang timbul.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid*, hlm 235

Apabila semua pihak memperhatikan hal-hal diatas, maka penyimpangan seksual tidak akan terjadi pada diri remaja paling tidak mengurangi karena mereka merasa terarah dan terkontrol.

Kenakalan-kenakalan di atas, merupakan sebagian kelakuan yang menggelisahkan semua orang. Yang menjadi tugas dan tanggung jawab kita selaku calon pendidik adalah bagaimana cara mengartikan dan membimbing remaja kearah yang lebih baik serta mampukah kita bertanggung jawab atas hal tersebut.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Seperti yang kita ketahui bahwa kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang bersifat sosial dan pelanggaran terhadap nilai moral dan agama yang secara tidak langsung akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensi yang dimilikinya.

Kenakalan yang terjadi pada diri remaja pada dasarnya bukan suatu situasi dan kondisi yang tidak berkaitan satu dengan yang lain, melainkan hal itu muncul disebabkan beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah Faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri.

Faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Usia

Seperti yang dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa usia remaja adalah usia yang kritis karena pada usia ini seseorang masuk pada keadaan yang tidak mereka rasakan sebelumnya. Karena itu, pada usia

ini sering terjadi kenakalan. Berdasarkan hasil riset di DKI Jakarta, pengadilan bagian anak mengadili anak nakal yang melakukan pencurian. Mereka berada di bawah usia 15-18 tahun.⁴⁹

Berangkat dari keterangan tersebut ternyata anak yang sering melakukan kenakalan adalah anak yang berusia 15-18 tahun, yaitu pada usia remaja. Secara psikologis usia tersebut adalah usia yang acapkali mengalami kegoncangan dan gemar mempertunjukkan kekuatan fisiknya.

2. Kedudukan Anak Dalam Keluarga

Menurut *Romli Atmasasmita*, faktor ini adalah berkaitan dengan perlakuan orang tua terhadap anaknya, apakah ia merupakan anak yang paling dimanja, dibenci atau kurang disenangi.⁵⁰ Sementara menurut *Prof. Noah* tentang *delinquency* dan kriminalitas di Indonesia bahwa kenakalan remaja banyak dilakukan oleh anak pertama, anak tunggal, anak pria dan wanita satu-satunya diantara sekian banyak saudara-saudara kita.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri remaja, seperti:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama untuk anak-anak yang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Dengan kata lain keluarga adalah lingkungan atau lembaga

⁴⁹ Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 49

⁵⁰ Romli Atmasasmita, *Problem Kenakalan Remaja*, (Bandung: Amricom, 1984), Hlm. 51

pendidikan yang pertama, tempat anak-anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan anggota keluarga yang lain.⁵¹ Dengan demikian, kedudukan keluarga sangat fundamental dan mempunyai peranan dalam memberi warna dan pengaruh bagi pembentukan kepribadian remaja. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak secara lebih bertanggung jawab, tetapi apabila pendidikan dalam keluarga itu gagal, maka akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan kenakalan dalam masyarakat dan senang menjurus pada tindakan kejahatan dan kriminal.

Oleh karena itu, keluarga hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada anak sehingga kita dapat memantau mereka setiap saat. Karena kenakalan remaja dapat terjadi disebabkan kurangnya pengertian dan perhatian orang tua terhadap anaknya, termasuk pendidikannya-menyerahkan pendidikan seutuhnya kepada sekolah, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.⁵²

Pada dasarnya penyebab kenakalan remaja bersifat kompleks, terutama yang berasal dari keluarga. Akan tetapi bilamana peran keluarga yang terkait dengan kenakalan remaja ditelaah lebih lanjut, maka akan dijumpai penyebab yang menonjol yaitu kurangnya

⁵¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm, 177

⁵² Zakiyah Deradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm.68

pendidikan agama dalam keluarga. Berhubungan dengan hal ini *Zakiyah Deradjat* menjelaskan bahwa:

Yang dimaksud pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan oleh guru dengan sengaja dan teratur akan tetapi yang terpenting adalah penanaman atau pemantapan jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak anak masih kecil dan membiasakan anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dibentuk sejak si anak lahir, akan menjadi landasan pokok dalam pembentukan kepribadian si anak. Apabila kepribadiannya dipenuhi oleh nilai-nilai agama, maka akan terhindarlah ia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.⁵³

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Karena itu, sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Tujuan ini dapat berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan muridnya untuk belajar mengembangkan kreatifitas mereka. Akan tetapi yang sering terjadi sebaliknya, dengan kondisi sekolah yang kurang menguntungkan perkembangan jasmani dan rohani anak. Keadaan guru seakan mendikte anak agar bersikap menurut. Dengan keadaan seperti ini anak dipaksa untuk melakukan

⁵³ *Zakiyah Deradjat, Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), hlm 113-115

aktivitas yang tidak disukainya sehingga tertekan, tidak boleh bicara, bersikap manis sehingga anak merasa jenuh. Keadaan ini dipersulit lagi dengan adanya guru yang kurang simpatik dan kurang memiliki dedikasi pada profesi bahkan bersikap monoton. Akibat dari semua itu, timbul kekecewaan pada diri murid yang berakibat mereka tidak mempunyai semangat dan ketekunan belajar. Timbullah model membolos, santai-santai, mengganggu dengan kenakalan yang tidak jarang merupakan tindakan criminal sebagai kompensasi tidak sehat⁵⁴.

Memperhatikan fenomena di atas banyak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah terletak pada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus menginternalisasikannya dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan ajang pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan ini sangat berperan bagi pertumbuhan mental amupun spiritual anak. Apalagi dalam desawarsa terakhir ini dimana perkembangan sains dan teknologi sangat pesat yang konsekuensinya membawa perubahan yang sangat berarti terutama masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan. Oleh

⁵⁴ Zakiyah Derajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 79

karena itu, bagaimanapun keadaan masyarakat akan memberi pengaruh pada kehidupan anak terutama remaja.⁵⁵

Hal-hal yang dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan remaja adalah:

- a) Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.
- b) Kurangnya kegiatan atau sarana pemanfaatan waktu luang bagi remaja.
- c) Adanya pengaruh dari berbagai media cetak maupun elektronik.
- d) Adanya pengaruh budaya asing.

Pendapat lain dikemukakan oleh *Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa* bahwa faktor-faktor terpenting penyebab kenakalan siswa antara lain:

- 1. Kemungkinan berpangkal pada siswa sendiri.
 - a. Kekurangan penampungan emosional
 - b. Kelemahan dalam mengendalikan dorongan dan kecenderungannya.
 - c. Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
 - d. Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.
- 2. Kemungkinan berpangkal pada lingkungannya:
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan masyarakat
- 3. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada diri siswa yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.

⁵⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm.131-132

4. Faktor sosial-politik, sosial ekonomi dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri-ciri khasnya.
5. Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demografis dan bermacam-macam kenakalan siswa.⁵⁶

C. UPAYA-UPAYA MENGATASI PROBLEM KENAKALAN SISWA (REMAJA)

1. Upaya Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Remaja Yang bersifat Preventif (Pencegahan)

Upaya Preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis terarah dan terencana, untuk menjaga agar kenakalan anak tersebut tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya daripada upaya kuratif, karena jika kenakalan tersebut telah meluas, maka amat sulit menanggulangnya. Berbagai upaya preventatif dapat dilakukan, akan tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas tiga bagian:⁵⁷

A. Keluarga atau di rumah tangga.

- 1) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah didalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan keluarga yang harmonis, artinya dimana hubungan ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekcoakan atau pertentang. Hal ini dapat

⁵⁶ Dr. Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit.*, hlm 22-23

⁵⁷ DR. Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya*, (Bandung: PT. CV.Alfabeta, 2005), hlm

dilakukan dengan memberikan waktu terluang untuk berkumpul bersama anak-anak, misalnya makan bersama. Diwaktu makan bersama itu sering keluar ucapan-ucapan atau keluhan anak secara spontan. Spontanitas itu amat penting bagi orang tua sebagai bahan pertimbangan untuk memahami diri anak-anaknya.

- 3) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak.
- 4) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak, artinya kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan psikologis dimana orang tua dapat memahami perasaan anaknya dan mampu mengantisipasinya dengan cara-cara edukatif.
- 5) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak. Memberikan perhatian kepada anak berarti menumbuhkan kewibawaan pada orang tua dan kewibawaan akan menimbulkan sikap kepenurutan yang wajar kepada anak didik.⁵⁸
- 6) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang dan ketaatan melakukan ibadah kepada Tuhan.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 131

B. Di Sekolah

- 1) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid. Untuk hal tersebut guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: psikologi perkembangan, bimbingan dan konseling serta ilmu mengajar (didaktik-metodik). Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka teknik pemahaman individu murid akan lebih obyektif sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.
- 2) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya. Adapun hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan pendidikan agama antara lain:
 - a) Memperhatikan perkembangan jiwa anak
 - b) Memberikan keterampilan yang sesuai dengan ajaran agama
 - c) Memperhatikan sholat berjama'ah
 - d) Memberikan perlakuan yang adi pada setiap murid
 - e) Memperhatiakan suasana pergaulan anak diluar
- 3) Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini.⁵⁹
- 4) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru. Hal ini akan menimbulkan kekompakan dalam membimbing murid-murid.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 134

Adanya kekompakan itu akan menimbulkan kewibawaan guru dimata murid-murid, dan sekaligus memperkecil timbulnya kenakalan.

- 5) Melengkapi fasilitas sekolah. Seperti: gedung, laboratorium, masjid, alat-alat pelajaran, alat-alat olah raga dan kesenian, alat-alat keterampilan dan sebagainya. Dengan lengkapnya fasilitas tersebut akan dapat digunakan untuk mengisi waktu luang misalnya selama libur sekolah. Disamping itu dapat pula mengembangkan bakat murid-murid dalam rangka menuju hidup berwiraswasta dan berdikari nantinya setelah anak terjuan di masyarakat.
- 6) Perbaikan ekonomi guru. Dengan gaji guru yang kecil, besar kemungkinan ia mencari tambahan di luar sekolah, seperti berdagang, menghonor di sekolah lain atau bolos untuk mengurus keperluan di rumah. Jika gaji guru cukup dan mempunyai rumah yang layak, tentu ia mempunyai waktu untuk memikirkan tugasnya sebagai seorang guru dan akan mempunyai kesempatan untuk membina diri sendiri seperti memiliki buku-buku, berlangganan Koran dan mengikuti kursus. Dengan jalan demikian mutu guru akan tambah meningkat dan sekaligus pembinaan anak didik akan terjamin.⁶⁰

C. Di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 138

yang lain akan mengalami kepincang pula. Pendidikan di masyarakat biasanya diabaikan orang. Karena banyak orang yang berpendapat bahwa jika anak telah di sekolahkan berarti semuanya sudah beres dan gurulah yang memegang segala tanggung jawab soal pendidikan. Pendapat seperti ini perlu dikoreksi. Karena apalah artinya pendidikan yang diberikan di sekolah dan di rumah jika di masyarakat terdapat pengaruh-pengaruh negatif yang merusak tujuan pendidikan itu, karena itu pula perlu disinkronisasi diantar ketiga tempat pendidikan itu.⁶¹

2. Upaya Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Remaja Yang Bersifat Kuratif (Penyembuhan)

Tindakan ini dilakukan setelah pencegahan lainnya dan dianggap perlu untuk mengubah tingkah laku siswa yang melanggar dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali. Pendidikan ini diulangi melalui pembinaan secara khusus maupun secara perorangan yang ahli dalam bidang ini. Strategi kuratif adalah usaha untuk menanggulangi kenakalan siswa agar tidak meluas dan merugikan masyarakat.⁶²

Dalam melakukan strategi kuratif ini seorang guru harus melaksanakan berbagai kegiatan yang bisa membuat siswa menjadi lebih baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu, Di sekolah harus disediakan tempat khusus untuk menampung anak yang sudah melakukan kenakalan, ditempat ini anak diberi bimbingan khusus tentang keagamaan seperti: santapan rokhani tentang akhlakul karimah,

⁶¹ *Ibid*, hlm. 138

⁶² *Ibid*. hlm: 146.

pembacaan Al-Qur'an bersama-sama. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan siswa akan sadar atas perbuatannya.

Dalam hal membimbing anak melalui pemberian bantuan kepada anak, disini dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu :

1. Yakni berperan sebagai *pencegah*, yang membantu anak menemukan cara-cara untuk mengatasi persoalan yang mungkin akan menjurus kepenyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguan jiwa.
2. Berperan *memelihara* anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian kepribadian, agar merupakan suatu kesatuan kepribadian yang kuat.
3. Berperan dalam *membantu*, pembentukan penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu anak dalam menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karier maupun dalam hubungan sosial.
4. Berperan *memperbaiki* atau *menyembuhkan* bila terjadi penyimpangan atau kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar dari pada penyimpangan kenakalan, gangguannya, supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan yang normal.

Secara umum dapat kita simpulkan, bahwa bimbingan ini sangat penting bagi perkembangan dan jalan kehidupan seseorang anak untuk mencapai masa depannya. Baik itu dirumah oleh orangtua, maupun

disekolah oleh guru, pembimbing (konselor), pembina dalam kepramukaan, atau siapa saja yang dapat memberikan bimbingan, asal saja di lakukan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moleong mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kenyataan.⁶³

Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu: (i) berlangsung dalam latar yang alamiah, (ii) peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama, (iii) analisis datanya dilakukan secara induktif.⁶⁴

Lebih lanjut penelitian ini bermaksud untuk melukiskan secara lengkap dan akurat tentang fenomena sosial, sehingga penelitiannya menggunakan desain penelitian deduktif. Yakni studi untuk menemukan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam desain deduktif ini, termasuk desain untuk studi formatif dan eksploratif yang berkehendak hanya untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya. Dalam studi deskriptif juga termasuk:

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm: 3

⁶⁴ *Ibid.* hlm: 4-5

1. Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok, atau individu.
2. Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu keadaan untuk meminimisasikan bias dan memaksimumkan reliabilitas.⁶⁵

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebab dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan adaptasi dan proses belajar dengan para informan dengan menjalin hubungan yang etik, simpatik dan berusaha membaur sehingga bisa mengurangi jarak sosial diantara peneliti dengan para informan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Keterlibatan pihak lain dalam penelitian ini hanya bersifat konsultatif dalam mempertajam persoalan-persoalan tentang kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan SMK yang berlokasi di Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan sebagai obyek dalam penelitian ini. Sekolah ini merupakan sekolah yang baru pertama berdiri di kecamatan Winongan dan telah memiliki kredibilitas yang bagus dalam pandangan masyarakat sekitar.

⁶⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988, Cet. III), hlm: 105

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jika dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut informan. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.⁶⁶ Peneliti disini akan meneliti (a) Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan, (b) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan, (c) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan. Sedangkan Sumber Data Informasi atau informan dari data ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama, Waka Kesiswaan, Guru BP serta Siswa-siswi di SMK Negeri Winongan Pasuruan.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik ini dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indra baik secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2002). Hlm 107

metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁶⁷

Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁶⁸

Metode ini dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indra baik secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁶⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat dapat dikemukakan bahwa Observasi adalah merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian di sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna. Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian serta sarana prasarana serta berkaitan dengan keadaan murid.

2. Teknik Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian responden melalui percakapan langsung

⁶⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, Hal. 67

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 2002.

hal: 133
⁶⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, Hal.67

atau berhadapan muka. Dalam hal ini Moh. Nazir mengatakan: interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁷⁰

Adapun jenis interview antara lain:

1. Interview bebas (inguide interview), dimana pewancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan.
2. Interview terpimpin (guided interview) yaitu interview yang dilakukan oleh pewancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
3. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁷¹

Dari ketiga jenis tersebut penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dengan kebebasan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapat akan valid dan mendalam.
- b. Dengan terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa garis besar masalah yang menjadi topik penelitian, diarahkan langsung dan terfokus pada pokok permasalahan

⁷⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, 1988, Hal 234

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, Hal 132

Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data. Adapun yang terlibat dalam proses interview adalah Kepala Sekolah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan, sejarah berdirinya, Visi dan Misi serta mengetahui keadaan siswa dan keadaan Guru atau Karyawan. Serta mewawancarai Guru BP, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan serta siswa-siswi kelas I dan II SMK Negeri Winongan Kabupaten pasuruan untuk mengetahui keadaan bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor yang menyebabkan kenakalan siswa serta upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam buku induk dan surat-surat keterangan lainnya. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya.⁷²

Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh, diantaranya mengenai keterbelakangan obyek penelitian yang

⁷² *Ibid*, Hal 206

meliputi: Sejarah berdirinya SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan,, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana.

F. Analisis Data

Maksud dari analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷³

Pengklasifikasian materi (data) penelitian yang telah terkumpul kedalam satuan-satuan, elemen-elemen atau unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih mencari sesuai tipe, kelas, urutan, pola atau nilai yang ada.

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, interview, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau field notes. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali kira-kira segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat coding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini

⁷³ Lexy .J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm: 103

tahap penafsiran data, dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.⁷⁴

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthiness*) data seperti yang disarankan oleh Moleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat,⁷⁵

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya

⁷⁴ Lexy J. Moleong. *Op.Cit*, hlm: 190

⁷⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif_Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2006), Hal. 175.

dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan. Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang terhadap proses kehidupan keseharian, pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci, dan mendalam.

c. Triangulasi

Trianggulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, kemudian dilakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan. Trianggulasi ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data itu. Sehingga dengan demikian, peneliti mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, akan tetapi peneliti memanfaatkan: sumber, metode dan teori⁷⁶ untuk pemeriksaan data, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

Triangulasi dengan sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan, di sini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Sedangkan triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu sebagaimana menurut Patton, yang dikutip Moleong; yaitu melalui penemuan hasil penelitian

⁷⁶ Moleong, *Op. Cit.*, Hal. 332

beberapa teknik pengumpulan data dan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁷

d. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian. Teknik ini mengandung beberapa maksud, salah satunya adalah: *pertama*, agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; *kedua*, diskusi dengan sejawat ini memberi kesempatan awal yang baik sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya, dan analisis data sementara, serta analisis data akhir.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu (1). Orientasi (2). Tahap pengumpulan data (3). Tahap teknik pengecekan keabsahan data.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Lexy J. Moeleong, bahwa prosedur pertama ialah mengetahui sesuatu tentang apa yang belum diketahui, tahap ini dikenal dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Tahap kedua adalah tahap eksplorasi focus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data, yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan tahap ketiga adalah rencana

⁷⁷ Moleong, *Ibid.*, Hal. 331

tentang teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Ketiga tahap penelitian tersebut diatas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti, pertama adalah orientasi yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah, pada tahap ini (orientasi) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Mohon izin kepala sekolah untuk penelitian
2. Merancang usulan penelitian
3. Menyiapkan kelengkapan penelitian
4. Mengkonsultasikan rencana penelitian.

Kedua adalah eksplorasi fokus yaitu setelah mengadakan orientasi diatas, kegiatan yang dilakukan penelitian adalah pengumpulan data dengan cara:

1. Wawancara dengan subyek yang telah dipilih yaitu: kepala sekolah, guru PAI, guru BP, Waka Kesiswaan serta siswa-siswi SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan.
2. Menggali dokumen, berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek.

1. Sejarah SMK Negeri Winongan Pasuruan

SMK Negeri Winongan terletak disebelah Barat dari kecamatan Winongan, dan terletak di desa Mendalan yang berjarak 2 kilo meter dari kecamatan Winongan. SMK Negeri Winongan berdiri berdasarkan Keputusan Bupati Pasuruan Nomor : 050 / 478/HK/42.4.022/2003 tanggal 20 Oktober 2003 tentang Penetapan Pendirian Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri Winongan Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Pendirian SMK negeri winongan berawal dari adanya program SMK Kecil yaitu suatu program yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan untuk mendirikan SMK Negeri baru dengan lokasi di SMP.

Tujuan Pendidikan SMK Kecil adalah untuk memberikan layanan Pendidikan Kejuruan pada masyarakat dalam rangka peningkatan SDM untuk menghasilkan tamatan yang dipersiapkan memasuki lapangan kerja tingkat menengah. Program Keahlian yang dikembangkan berdasarkan survey kepada masyarakat dengan mempertimbangkan potensi lokal adalah :

1. Program Keahlian Teknik Mekanik otomotif (TMO)
2. Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKy)

Pengembangan fisik dilaksanakan tahun 2003, sedangkan operasional sebagai unit pelaksana Teknik tahun 2004. Dalam perkembanganya SMK Negeri Winongan telah membuka program keahlian baru dengan program keahlian

Teknik Jaringan Komputer (TKJ) dan Teknik Batu Beton (KBB) mulai tahun 2007 dan relokasi ke lokasi baru secara bertahap.

2. Data SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Nama Sekolah : **SMK Negeri Winongan**

Alamat

Jalan : Raya Mendalan

Kecamatan : Winongan

Kabupaten : Pasuruan

Propinsi : Jawa Timur

No. Telp./Fax : (0343)443542

Email : smknwinongan_pasuruan@yahoo.co.id
admin@smknwinongan.sch.id

Website : www.smknwinongan.sch.id

Kode Pos : 67182

NSS : 321.05.19.19.016

NPSN : 20519145

3. Visi dan Misi SMK Negeri Winongan Pasuruan.

➤ Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang professional yang berorientasi pada Dunia Usaha dan Dunia Industri, sesuai dengan potensi daerah di era global yang didasari keimanan dan ketaqwaan serta kecintaan terhadap lingkungan.

➤ **Misi**

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berorientasi pada pasar kerja di Dunia Usaha, Dunia Industri dan Usaha Mandiri.
- b. Mengembangkan sistem penilaian sekolah yang berorientasi pada nilai standart Dunia Usaha dan Dunia Industri.
- c. Mengembangkan disiplin diri, etos kerja yang tinggi, kreatif, inovatif;.
- d. Memahami dan mengembangkan potensi individu melalui pendidikan dan pelatihan;
- e. Memberdayakan potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat;
- f. Menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran dan pembudidayaan yang berwawasan lingkungan.
- g. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menunjang peningkatan mutu.

4. Struktur Organisasi SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Tabel 1. 1

Data Guru dan Jabatan⁷⁸

No.	Nama Guru	Status Guru	Jabatan
01	AHMAD YUSUF, S.Pd	PNS	➤ Kepala Sekolah ➤ BK
02	Drs. HARI PURWANTO	PNS	➤ Waka Sarana & Prasarana ➤ Fisika
03	AHMAD MIFTAH, S.Pd	PNS	➤ Waka Kesiswaan

⁷⁸ Dokumentasi SMK Negeri Winongan Pasuruan

			➤ PPKn & Sejarah (PKS)
04	BUDI CAHYONO, S.Pd	PNS	➤ Wali Kelas 1 TMO 1 ➤ Bendahara Komite ➤ Bahasa Indonesia ➤ PPKn & Sejarah (PKS)
05	TAMARI, S.Pd	PNS	➤ Wali Kelas 3 TMO 2 & 3 TKP ➤ Bahasa Inggris
06	BUWANI, S.Pd	PNS	➤ Wali kelas 1 TMO 2 ➤ Matematika
07	NURJANNAH, S.Pd	PNS	➤ Wali Kelas 3 OTO 1 ➤ Bahasa Indonesia
08	CHUNAINAH, S.Pd	PNS	➤ Waka Program / Kurikulum ➤ Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) ➤ Fisika
09	VITA PRATIWI, S.T	PNS	➤ Wali Kelas 1 TKP ➤ Kimia ➤ Statika Bangunan (SB) ➤ Fisika
10	BUDI YUWONO, S.T	PNS	➤ Waka Humas ➤ KKPI
11	FIRDA ARIFIANI, S.T	PNS	➤ Wali Kelas 2 TKP ➤ Matematika
12	RETNO PUDJI ASTUTI, S.Pd	CPNS	➤ Kimia ➤ Matematika
13	CHOIRUNISA', S.Pd	CPNS	➤ Bahasa Indonesia ➤ PPKn dan Sejarah (PKS)
14	LUTFI WAHYU, S.T	GTTD	➤ Pembina OSIS ➤ Mengelola Proyek Sederhana (MPS) ➤ Melaksanakan Pekerjaan Sambungan Kayu Lanjutan (MPSKL) ➤ Melaksanakan Konstruksi Baja dan Aluminium (MKBA) ➤ Melaksanakan Pekerjaan Dinding dan Lantai (MPDL)

			➤ Melaksanakan Pekerjaan Perabot (MPP)
15	PAN HAKIE, S.T	GTDD	➤ Kaprog TKP ➤ Menggambar Teknik Bangunan Gedung (MTBG) ➤ Melaksanakan Pekerjaan Konstruksi Rangka Atap dan Plafon (MPKRAP) ➤ Melaksanakan Pekerjaan Tangga Kayu (MPTK) ➤ Menggunakan Peralatan Mesin Kayu (MPMK) ➤ Melaksanakan Pekerjaan Batu (MPB)
16	SAFRILLA SALADIN, S.E	GTDD	➤ Wali Kelas 2 OTO 1 ➤ Kewirausahaan (KWU) ➤ Ketua UPJ
17	Drs. BIAWAN RAHADI	GTDD	➤ Bahasa Inggris
18	ERVIN NUGROHO, S.Pd	GTDD	➤ Penjaskes
19	ABDUL SU'UD, S.Ag	GTDD	➤ Wali Kelas 2 OTO 2 ➤ Pendidikan Agama Islam (PAI)
20	MULZAM FIQRIH, S.Pd	GTDD	➤ Pemeliharaan/Servis & Perbaikan Kompresor Udara & Komponennya (PPKUK) ➤ Pemeliharaan/Servis Transmisi Otomatis (PSTO)
21	TRI SURYADI, S.Pd	GTDD	➤ Pelaksanaan, Pemeliharaan/Servis Engine dan Komponennya (PPSEKK) ➤ Pemasangan/Pengujian & Perbaikan Sistem Pengaman Kelistrikan & Komponen - komponennya (PPPSPKK) ➤ Pemeliharaan/ Servis Unit Drive/Gardan (PSUDG)
22	SUGENG PRAYITNO, S.Pd	GTDD	➤ Melaksanakan Proses Pengelasan, Pematrian, Pemotongan dengan Panas & Pemanasan (MPPPPPP) ➤ Perakitan & Pemasangan Sistem Rem & Komponennya (PPSRKK) ➤ Pemeliharaan/Servis Sistem Rem (PSSR)

			➤ Pemasangan Kelengkapan Kelistrikan Tambahan /Accessories (PKKTA) ➤ Pemasangan/Pengujian & Perbaikan Sistem Penerangan & Wiring (PPPSPW) ➤ Balance Roda/Ban (BRB)
23	YOHANES UDIANTO, S.Pd	GTTD	➤ Kaprog, TMO ➤ Perbaikan Sistem Pengapian (PSP) ➤ Pemeliharaan/Servis Unit Kopling & Komponen2 Sistem Pengoperasiannya(PSUKKKSP) ➤ Perbaikan Kopling dan Komponen2nya (PKKK) ➤ Melepas, Memasang dan Menyetel Roda (MMMR) ➤ Pembongkaran, Perbaikan & Pemasangan BL & BD Balance Roda/Ban
24	GATOT SUSIYANTO, S.T	GTTD	➤ Pemasangan Sistem Hidrolik (PSH) ➤ Pemeliharaan/Servis Sistem Hidrolik (PSSH) ➤ Pemeliharaan/Servis Poros Penggerak Roda (PSPPR) ➤ Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual (PSTM)
25	M. Sofyan,S.Pd	GTTD	➤ Pembimbing atau BK

Keterangan:

GT : Guru Tetap

GTT : Guru kontrak yang tidak tetap dan di angkat oleh pemerintah daerah secara kontrak.

5. Keadaan Karyawan SMK Negeri Winongan Pasuruan

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan). Adapun

pegawai yang bertugas di SMK Negeri Winongan Malang berjumlah 14 orang, untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.2.⁷⁹

Tabel 1.2.

Data Karyawan.

No	Nama	L / P	Jabatan
01	Anita Yuniarti, A. Md	P	➤ Staf Tata Usaha ➤ Bag. Kepegawaian
02	Widiyati	P	➤ Staf Tata Usaha ➤ Bag. Sarana dan Prasanan
03	Wahyu Budi W.	L	➤ Caraka
04	Susi Ani Lestari	P	➤ Staf Tata Usaha ➤ Bag. Kesiswaan
05	Deny Utomo	L	➤ Toolman
06	Sakroni	L	➤ Penjaga Malam
07	M. Mansur	L	➤ Pustakawan
08	M. Nurrohmatullah	L	➤ Toolman TKB
09	Suyono	L	➤ Penjaga Malam
10	A. Najib	L	➤ MRIT
11	M. Musoffan	L	➤ Caraka
12	Abdul Rokhman	L	➤ Toolman TMO
13	Tri Lestari	P	➤ Koperasi
14	Sugianto	L	➤ Caraka / Penjaga Malam

6. Keadaan Siswa-siswi SMK Negeri Winongan Pasuruan

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di SMK Negeri Winongan sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Adapaun jumlah siswa di SMK Negeri sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 1.3

⁷⁹ Dokumentasi SMK Negeri Winongan Pasuruan

Tabel 1.3

Jumlah Siswa SMK Negeri Winongan Pasuruan

**DATA JUMLAH SISWA
SMK NEGERI WINONGAN PASURUAN**

Th. Ajaran	Juml. Calon PSB	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
Th. 2004 - 2005	162	62	3	-	-	-	-	61	3
Th. 2005 - 2006	127	98	3	58	3	-	-	156	6
Th. 2006 - 2007	154	109	3	95	3	57	3	261	9
Th. 2007 - 2008	260	224	7	107	3	90	3	421	13

7. Sarana dan Prasarana SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Sarana dan Prasarana adalah sebagai penunjang pendidikan yang berada di SMK Negeri Winongan . Adapun sarana dan prasarana di SMK Negeri Winongan. Lebih jelasnya lihat pada tabel 1.4.⁸⁰

Tabel 1.4.

SARANA DAN PRASARANA

RUANG	JML RUANG	LUAS	BUKU	JUMLAH
R. Kelas	12	357 M ²	-	-
Perpustakaan	-	-	500 eks	-
Lab. Komp.	2	144 M ²	-	-
Ruang Guru	1	84 M ²		
Workshop	4	294 M ²	-	-

8. Kegiatan Estrakurikuler SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Kegiatan Extrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menambah ketrampilan siswa selain mata pelajaran, dan kegiatan ini

⁸⁰ Dokumentasi SMK Negeri Winongan Pasuruan

dilaksanakan diluar jam pelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri Winongan diantaranya:

- a. Pramuka.
- b. PMR.
- c. Kesenian, seperti: Musik/Band.
- d. Olah Raga Prestasi, seperti: Volly Ball, Basket, Bulu Tangkis dan sepak bola.
- e. Keagamaan, seperti: membaca dan menulis Al-Quran. (BTQ)
- f. Kursus, seperti: kursus komputer, kursus Bahasa Inggris.

B. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Rekapitulasi siswa SMK Negeri Winongan Malang yang bermasalah di tahun 2007/2008 dan data ini peneliti peroleh dari guru BP/BK di tahun 2007/2008, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 1. 5.⁸¹

Tabel 1. 5
Siswa Bermasalah

No	Nama Siswa	Bentuk Kenakalan	Keterangan
01	Fahim Royani	Meminta uang secara paksa disertai dengan ancaman	Membuat surat pernyataan & memanggil orang tua siswa
02	M.Maimun Najib	Meminta uang secara paksa disertai dengan ancaman	Membuat surat pernyataan & memanggil orang tua siswa
03	Gusman Rianto	Berkelahi	Membuat surat pernyataan
04	Fatkhur Rozak	Minum-minuman keras	scorsing atau dikembalikan pada orang tua siswa.

⁸¹ Dokumentasi SMK Negeri Winongan Pasuruan

05	Slamet Wahyudi	Minum-minuman keras	scorsing atau dikembalikan pada orang tua siswa.
06	Ahmad Arfandi	Minum-minuman keras	scorsing atau dikembalikan pada orang tua siswa.
07	Rubyn W.	Minum-minuman keras	scorsing atau dikembalikan pada orang tua siswa.
08	Syahido H.R.	Minum-minuman keras	scorsing atau dikembalikan pada orang tua siswa.
09	Slamet Hariyadi	Minum-minuman keras	scorsing atau dikembalikan pada orang tua siswa.
10	Umi Hanik	Sering membolos	Membuat surat pernyataan
11	Fery fadly	Pulang tanpa izin	Membuat surat pernyataan
12	Mukhlisin	Merokok	Membuat surat pernyataan

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru PAI (Bpk. Abdul Su'ud S.Ag. Tanggal 21 Juni 2008)⁸² tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan diantaranya:

- a. Kenakalan Ringan, seperti: (1). Membolos Sekolah. (2). Pulang sebelum waktunya/kabur dari sekolah. (3) Datang sekolah terlambat. (4) Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (5) Tidak menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Kenakalan Berat, seperti: (1) Mencuri hak milik temannya. (2). Berkelahi dengan temannya sendiri. (3). Minum-minuman keras. (4) Merokok. Dan kejadian-kejadian seperti ini berlangsung dilingkungan sekolah.

⁸² Sumber: hasil wawancara dengan Guru PAI Bpk. Abdul Su'ud S.Ag. Tgl 21 Juni 2008

Begitu juga hasil wawancara yang di ungkapkan oleh guru BK (Bpk. M Sofyan.,S.Pd.), beliau mengatakan bentuk-bentuk kenakalan di SMK Negeri Winongan di antaranya:

- a. Kenakalan Ringan, seperti: (1). Sering bolos tanpa keterangan. (2). Nongkrong dipasar dan tidak mengikuti pelajaran. (3). Merokok. (4). Menarjet temanya sendiri.(5). Datang sering terlambat (6) Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (7) Tidak melaksanakan tugas piket kebersihan
- b. Kenakalan Berat, seperti: (1). Berkelahi dengan temannya sendiri yang kemudian mengundang teman dari luar sekolah. (2).Mencuri barang temannya sendiri. (3). Pesta minuman keras diluar sekolah saat jam pelajaran⁸³. Ini semua terjadi saat berada diluar sekolah dan di dalam lingkungan sekolah

Lain lagi yang disampaikan oleh bagian kesiswaan (Bpk. Akhmad Miftah S.Pd,) beliau mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMK Negeri Winongan diantaranya:

- a. Pelanggaran Kategori Ringan
 1. Seragam / atribut sekolah belum sepenuhnya ditaati.
 2. Setiap hari ada saja siswa yang hadir terlambat / tidak tepat waktu.
 3. Adanya beberapa siswa tidak mengikuti jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu.
- b. Pelanggaran Sedang
 1. Adanya sebagian siswa yang merokok di dalam atau di luar lingkungan sekolah.
 2. Adanya sebagian siswa membawa HP dengan gambar porno.
- c. Pelanggaran Berat
 1. Adanya siswa yang minum – minuman keras di luar sekolah.
 2. Adanya siswa yang berkelahi di luar sekolah⁸⁴.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Bpk. Akhmad Yusuf,S.Pd, Tanggal 23 Juni 2008) diantaranya adalah:

1. Datang terlambat

⁸³ Sumber : hasil wawancara dengan guru BP Bpk. M. Sofyan S.Pd. Tgl 21 Juni 2008

⁸⁴ Sumber : hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bpk. Akhmad Miftah S.Pd., Tgl. 22 Juni 2008

2. Tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan
3. Merokok di lokasi sekolah
4. Membawa gambar / video porno
5. Perkelahian antar pelajar⁸⁵

Berdasarkan hasil interview yang peneliti peroleh dengan beberapa guru PAI beserta kepala sekolah dan juga guru BK (Bimbingan Konseling) beliau menjelaskan bentuk- bentuk kenaklan siswa di SMK Negeri Winongan memang beraneka ragam macamnya, dan yang jelas sebagaimana bentuk-bentuk kenakalan yang di kemukakan oleh Zakiah Derajat yang terbagi dalam tiga bagian: (1). Kenakalan ringan. (2). Kenakalan berat/kenakalan yang mengganggu orang lain. (3). Kenakalan seksual. Ternyata kebanyakan kenakalan yang di lakukan oleh siswa di SMK Negeri Winongan tergolong kenakalan ringan dan juga kenakalan berat. Sedangkan kenakalan seksual di SMK Negeri Winongan pernah terjadi, tetapi tidak sampai melampaui batas kewajaran hanya siswi korban diperlakukan tidak seronok oleh pelaku dan itu terjadi pada saat pelepasan kelas 3. dan sanksi yang diberikan langsung memanggil orangtua siswa dan membuat surat pernyataan.

Untuk mendukung data yang peneliti peroleh dari wawancara sebagaimana diatas, berikut peneliti sertakan hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagai data pelengkap (tamabahan) saja yang fungsinya memperkuat data-data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Gusman Rianto kelas 2 TMO 2 . Selama ini dia lakukan antara lain:

⁸⁵ Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk. Ahmad Yusuf,S.Ag. Tgl 23 Juni 2008

- a. Berkelahi
- b. Berperilaku tidak sopan terhadap guru
- c. Membolos
- d. Keluar kelas saat pelajaran berlangsung⁸⁶

Hal yang sama juga dilakukan oleh siswi yang bernama Umi Hanik kelas 1

TKJ 2 kekelan yang selama ini dia lakukan ialah:

- a. Membolos
- b. Tidak mengerjakan PR
- c. Kekantin saat pelajaran berlangsung
- d. Pacaran di lingkungan sekolah
- e. Membuat keributan pada saat pelajaran⁸⁷.

Lain lagi kenakalan yang sering dilakukan oleh Fery Fadli kelas 2 TKB

antara lain:

- a. Bertengkar
- b. Membolos
- c. Merokok
- d. Pulang tanpa izin⁸⁸

Kenakalan yang sama juga dilakukan oleh Fahim Royani kelas 1 TMO 2

antara lain:

- a. Merokok berkelahi narjet (meminta uang dengan paksa disertai ancaman)
- b. Berkelahi
- c. Merokok⁸⁹

Begitu juga dengan siswa yang bernama M.Maimun Najib kelas 1 TMO 2

anatra lain:

- 1. Merokok
- 2. Berkelahi
- 3. Membuat gaduh saat di kelas
- 4. Membolos

⁸⁶ Sumber: hasil wawancara dengan siswa Gusman Rianto kelas 2 TMO 2. Tgl 25 juni 2008

⁸⁷ Sumber: hasil wawancara dengan siswa Umi Hanik kelas 1 TKJ 2. Tgl 25 juni 2008

⁸⁸ Sumber: hasil wawancara dengan siswa Fery Fadli kelas 2 TKB Tgl 25 juni 2008

⁸⁹ Sumber: hasil wawancara dengan siswa Fahim Royani kelas 1 TMO 2. Tgl 25 juni 2008

5. Narjet (meminta uang dengan paksa disertai ancaman)⁹⁰

Berbicara tentang siswa tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara yang satu dengan yang lainnya dalam artian ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal begitu juga yang ada di SMK Negeri Winongan mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang peneliti peroleh dari jumlah siswa yang ada, jumlah siswa yang melakukan kenakalan tidak bisa dipastikan secara angka karena pada dasarnya kenakalan siswa itu bersifat relative, artinya siswa yang saat ini melakukan kenakalan bisa jadi besok sudah berubah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMK Negeri Winongan sangat beraneka ragam. Dan kenakan di SMK Negeri Winongan kebanyakan tergolong kenakalan ringan dan juga sudah tergolong kenakalan berat.

C. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga ia masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang mereka lakukan. Dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi kesemuannya itu tidak mungkin terjadi dengann sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya.

⁹⁰ Sumber: hasil wawancara dengan siswa. M. Maimun Najib kelas 1 TMO 2. Tgl 25 juni 2008

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa guru tentang faktor-faktor penyebab kenakalan siswa antara lain:

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bpk. Ahmad Yusuf S.Pd. bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa yaitu: a) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua siswa. b) Pergaulan yang salah (Berteman dengan anak yang tidak sekolah). c) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. d) Kemajuan teknologi yang disalahgunakan dan Lemahnya penegakan disiplin disekolah⁹¹.

Penjelasan dari kepala sekolah juga dibenarkan oleh guru BK. Menurutny dari beberapa kasus yang terjadi seringkali yang menjadi faktor penyebab kenakalan siswa yaitu: a) Kurangnya respon dan perhatian orang tua, akibat rendahnya latar belakang pendidikan orangtua. b) Terjadinya pola pergaulan yang salah pada siswa dalam masyarakat., Kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan jiwa dan pribadi pada anak. c) Kondisi social ekonomi yang sangat sulit, sehingga memaksa siswa untuk melakukan hal yang tidak dibenarkan (mengambil barang orang lain)⁹².

Lain lagi yang disampaikan oleh guru PAI, bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan siswa adalah: a) perhatian orang tua yang sangat kurang dan sangat minim terhadap ajaran-ajaran agama. b) karena faktor lingkungan atau pengaruh sesama siswa., sebabnya juga ditimbulkan oleh lemahnya pengawasan

⁹¹ Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk. Ahmad Yusuf, S.Ag. Tgl 23 Juni 2008

⁹² Sumber : hasil wawancara dengan guru BP Bpk. M. Sofyan S.Pd. Tgl 21 Juni 2008

dari pihak sekolah dengan segala keterbatasan yang dimiliki keberadaan gedung sekolah yang bisa dianggap jadi satu dengan gedung SMPN 1 Winongan⁹³.

Begitu juga hasil wawancara dengan waka kesiswaan, bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan siswa ialah: a) Kurangnya perhatian orang tua siswa untuk mendorong putra /putrinya berangkat sekolah lebih awal, Sebagian orang tua belum paham fungsi utama HP, sehingga anaknya dibelikan tanpa mengontrol isi dari HP tersebut, Sebagian orang tua belum memberikan perhatian serius terhadap teman bermain, sehingga ada kegiatan anak yang salah mencari teman. Kurangnya control orang tua terhadap aktifitas putra / putrinya manakala pulang lebih awal / pagi. b) 12 / lingkungan masyarakat yang belum merasa bangga berpakaian rapi⁹⁴.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan para guru tentang faktor-faktor penyebab kenakalan siswa diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa perbuatan negatif yang dilakukan oleh siswa berasal dari mencoba-coba akhirnya melakukan dan ada juga yang kurang suka dengan guru yang mengajar mereka dikarenakan terlalu killer, selain itu ada juga yang males untuk belajar akhirnya membolos. Hal ini memang karakter seorang siswa yang senantiasa timbul rasa ingin mencoba-coba yang menurutnya masih baru. Selain itu masa remaja bagi siswa adalah masa transisi untuk mencapai jadi diri sehingga timbul perasaan selalu dan selalu ingin diperhatikan.

⁹³ Sumber: hasil wawancara dengan Guru PAI Bpk. Abdul Su'ud S.Ag. Tgl 21 Juni 2008

⁹⁴ Sumber : hasil wawancara dengan waka kesiswaan Bpk. Akhmad Miftah S.Pd., Tgl. 22 Juni 2008

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Seperti yang telah dikemukakan tentang berbagai bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut diperlukan upaya untuk mengatasinya problem agar kenakalan yang terjadi pada siswa tersebut dapat teratasinya. Apabila kenakalan siswa di biarkan maka akan berakibat buruk terhadap perkembangan siswa di SMK Negeri Winongan dan pendidikannya akan mengalami kesulitan atau kegagalan.

Adapun upaya guru PAI yang ada di SMK Negeri Winongan dalam mengatasi kenakalan siswanya dilaksanakan secara prefentif (pencegahan) dan secara kuratif (penyembuhan) beserta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan. Berikut ini upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan yaitu:

- a. Strategi Prefentif (Pencegahan) dalam mengatasi problem kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Upaya-upaya prefentif/pencegahan yang dilakukan oleh guru PAI Bapak Abdul Su'ud S.Ag dengan tujuan agar kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan tidak meluas/menjadi banyak. Maka beliau melakukan upaya-upaya diantaranya:

1. *Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah*

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Negeri Winongan selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai

preferatif/pencegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu: (1). Memperingati hari besar Islam (PHBI). (2). Mengadakan pondok romadhon dan malamnya melaksanakan shalat tahajjut bersama. (3). Istighosah . (4) Ekstra BTQ

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Su'ud selaku guru PAI mengungkapkan bahwa dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan di SMK Negeri Winongan tidak hanya guru agama Islam saja yang terlibat, akan tetapi semua guru yang ada di SMK Negeri Winongan juga ikut bertanggung jawab. Jadi selain kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMK Negeri Winongan juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai tindakan preferatif terjadinya kenakalan siswa⁹⁵.

Wawancara dengan Bapak M.Sofyan,S.Pd. selaku guru BK beliau mengemukakan bahwa dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan maka sangat mempengaruhi jiwa siswa, sehingga siswa selalu sadar untuk selalu berbuat baik dan dapat menenangkan hati siswa.

2. *Guru Pendidikan Agama Islam menjalin kerja sama dengan guru BK (Bimbingan Konseling).*

Beliau juga mengatakan bahwa beliau sering mengadakan komunikasi dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai masalah-

⁹⁵ Sumber: hasil wawancara dengan Guru PAI Bpk. Abdul Su'ud S.Ag. Tgl 21 Juni 2008

masalah siswa dengan tujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani masalah kenakalan siswa tersebut⁹⁶.

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan maka perlu adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK.

3. Menjalin kerjasama antara sekolah, pihak tertentu yang terkait tentang pencegahan kenakalan siswa dan orang tua siswa

Bapak Abdul Su'ud selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting. Karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan control perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, siswa di sekolah hanya berapa jam, jadi waktu paling banyak di rumah.⁹⁷

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yusuf S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa untuk mengatasi kenakalan siswa yang ada di sekolah SMK, beliau berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin

⁹⁶ Sumber : hasil wawancara dengan guru BP Bpk. M. Sofyan S.Pd. Tgl 21 Juni 2008

⁹⁷ Sumber: hasil wawancara dengan Guru PAI Bpk. Abdul Su'ud S.Ag. Tgl 21 Juni 2008

komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengundang wali murid untuk datang ke sekolah pada waktu pembagian raport sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan. Dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pencegahan kenakalan misalnya: Polisi, Badan Narkoba Kabupaten, Dinas Kesehatan⁹⁸.

Begitu pula hasil wawancara dengan guru BK Bpk. M. Sofyan yaitu: adanya Kerjasama antar personal sekolah, mulai dari kasek, wakasek, para guru, Staf Tata Usaha sampai Toolmen maupun caraka sekolah untuk lebih tegas dalam upaya mendisiplinkan siswa⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat di pahami bahwa untuk mencegah terjadinya kenakalan diperlukan adanya kerja sama antara personil sekolah, orang tua siswa dan juga pihak yang berwajib, sehingga terjalin komunikasi yang baik.

4. Menekankan Pembinaan Moral.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Ahmad Yusuf S.Pd beliau mengungkapkan bahwa pembinaan moral kepada siswa sangat penting karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan/pengaruh dari luar.. Hal ini

⁹⁸ Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk. Ahmad Yusuf, S.Ag. Tgl 23 Juni 2008

⁹⁹ Sumber : hasil wawancara dengan guru BP Bpk. M. Sofyan S.Pd. Tgl 21 Juni 2008

dilakukan dengan penyampaian kepala sekolah disaat upacara hari senin¹⁰⁰.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pembinaan moral sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang akan bersifat negatif

- b. Strategi Kuratif (Penyembuhan) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri Winongan dalam mengatasi kenakalan siswanya bersifat kuratif (penyembuhan), langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. *Mengadakan Pendekatan Langsung Kepada Siswa Yang Bermasalah (Bimbingan Pribadi)*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Syofyan S.Pd. selaku guru BK/BP, beliau mengungkapkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan dengan cara kuratif adalah dengan cara memberi nasehat yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan cara ini diharapkan siswa bisa menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dia lakukan. Apabila dengan cara yang baik tidak bisa maka jalan satu-satunya adalah dengan memberikan hukuman sesuai pelanggarannya. Adapun sanksi-sanksi

¹⁰⁰ Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bpk. Ahmad Yusuf, S.Ag. Tgl 23 Juni 2008

yang diberikan guru BK bagi siswa yang melanggar yaitu: Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran, mulai peringatan, memanggil orang tua siswa, membuat pernyataan, scorsing atau bahkan dikembalikan pada orang tua siswa¹⁰¹.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh akar permasalahan yang menyebabkan kenakalan siswa, sehingga dapat ditemukan cara dalam mengatasi kenakalan siswa. Upaya penanganan yang dilakukan oleh Bapak Abdul Suud S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah:

1. Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
2. Dengan perhatian khusus, bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya maka dengan cara memberi hukuman.
3. Apabila dengan adanya hukuman ini tetapi siswa tetap tidak ada perubahan maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan Home Visit kepada siswa yang bermasalah dan menjelaskan tentang permasalahan putranya¹⁰².

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada waktu menanggapi siswa-siswa yang bermasalah seperti yang dikemukakan oleh Bpk. M. Sofyan S.Pd yaitu:

- a. Kurangnya informasi yang lengkap dari guru dan wali kelas khususnya tentang permasalahan siswa.
- b. Kurangnya tenaga guru pembimbing / konselor.

¹⁰¹ Sumber : hasil wawancara dengan guru BP Bpk. M. Sofyan S.Pd. Tgl 21 Juni 2008

¹⁰² Sumber: hasil wawancara dengan Guru PAI Bpk. Abdul Su'ud S.Ag. Tgl 21 Juni 2008

- c. Rata – rata orang tua siswa jarang / kurang memperhatikan panggilan dari sekolah yang berhubungan dengan tindakan siswa di sekolah.
- d. Jika dilakukan Home visit terkadang tidak bertemu dengan orang tua siswa karena kerja di sawah atau merantas.¹⁰³



¹⁰³ Sumber : hasil wawancara dengan guru BP Bpk. M. Sofyan S.Pd. Tgl 21 Juni 2008

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru: guru PAI, guru BP/BK, waka kesiswaan dan Kepala Sekolah di SMK Negeri Winongan Pasuruan bahwa, beliau mengemukakan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan ada dua, sesuai dengan pendapat Zakiah Derajat dalam bukunya yang berjudul *Membina Nilai-Nilai Moral* diantaranya adalah:

- a. Kenakalan Ringan atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum yang ada di SMK Negeri Winongan Pasuruan, dari hasil wawancara peneliti bentuk-bentuk kenakalan diantaranya adalah:
 1. Membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan.
 2. Terlambat datang di sekolah atau masuk sekolah
 3. Tidak Mengerjakan PR
 4. Pulang dan keluar pada jam efektif tanpa ada keterangan.
 5. Nongkrong dipasar dan tidak mengikuti pelajaran
 6. Merokok didalam maupun diluar kelas
 7. Melanggar tata tertib sekolah, seperti: tidak tidak menggunakan seragam sekolah/seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, baju dimasukkan dan lain sebagainya
 8. Membawa, membaca dan melihat buku /CD porno.
 9. Ke kantin saat pelajaran berlangsung

Bagi anak yang bermasalah atau melakukan kesalahan maka akan di berikan hukuman dan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya, dengan tujuan agar siswa tersebut tidak akan mengulangi lagi perbuatannya yang sudah melanggar tata tertib.

- b. Kenakalan Berat/sudah tergolong pada pelanggaran hukum. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di SMK Negeri Winongan Pasuruan beliau mengemukakan bahwa kenakalan berat yang ada di SMK Negeri Winongan Pasuruan diantaranya adalah:

1. Berkelahi dengan temannya sendiri dan kemudian mengundang temannya dari luar.
2. Minum-minuman keras dengan teman sekelompoknya sehingga membuat mereka hilang ingatan.
3. Mencuri hak milik temannya.
4. Narjet (meminta uang dengan paksa disertai dengan ancaman)

Perbuatan ini dilakukan didalam kelas, diluar kelas maupun diluar sekolah. Kenakalan ini sudah tergolong pada pelanggaran hukum karena telah merugikan/mengganggu ketenangan orang lain dan juga merugikan dirinya sendiri, apalagi minum-minuman keras ini termasuk minuman kharam atau dilarang oleh agama Islam karena termasuk dosa besar. Maka bagi siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan yang sudah melakukan pelanggaran seperti ini akan di beri sanksi sesuai yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu di kembalikan kepada orang tua/wali agar orang tuanya mengetahui perbuatan putranya, dengan demikian diharapkan siswa

tersebut akan menyesali/menyadari atas perbuatan yang sudah mereka lakukan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang ada di SMK Negeri Winongan Pasuruan yaitu kenakalan ringan (kenakalan yang belum tergolong pada pelanggaran hukum) dan juga kenakalan berat (kenakalan yang sudah melanggar hukum karena sudah merugikan/mengganggu ketenangan orang lain)

B. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru: guru PAI, guru BP/BK, waka kesiswaan dan Kepala Sekolah di SMK Negeri Winongan Pasuruan bahwa, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan adalah:

a. Faktor keluarga.

Kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan disebabkan oleh faktor keluarga yaitu: (1). Disharmonis keluarga dan Broken home (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa anak karena anak tidak mendapat ketenangan dalam keluarga di karenakan disharmonisasi dengan demikian akan menyebabkan anak larut dalam kenakalan. (2). Orang tua yang bekerja diluar negeri, karena jarak yang jauh antara anak dengan orang tua maka orang tua tidak bisa memperhatikan/mengawasi secara langsung, dengan demikian anak sangat kurang mendapat perhatian penuh dari orang tua

sehingga anak merasa terabaikan dan menjadi nakal. (3). Ekonomi yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi, misalnya: pembayaran SPP yang selalu menunggak karena orang tua tidak punya uang. (4) Kurangnya perhatian orang tua siswa untuk mendorong putra /putrinya berangkat sekolah lebih awal. (5) Kurangnya control orang tua terhadap aktifitas putra / putrinya manakala pulang lebih awal / pagi. (6) Sebagian orang tua belum paham fungsi utama HP, sehingga anaknya dibelikan tanpa mengontrol isi dari HP tersebut. (7) Sebagian orang tua belum memberikan perhatian serius terhadap teman bermain, sehingga ada kegiatan anak yang salah mencari teman.

Abu Ahmadi juga mengemukakan dalam bukunya bahwa sebab kenakalan anak adalah keluarga, anak memerlukan perlindungan, perhatian dan kasih sayang penuh dari orang tua sedangkan orang tua kurang begitu memperhatikan anaknya dengan demikian akan menyebabkan anak menjadi nakal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang menyebabkan anak menjadi nakal dikarenakan orang tua yang bekerja diluar negeri, keluarga yang broken home dan disharmonisasi, ekonomi yang pas-pasan, kurang kontrolnya orangtua terhadap pergaulan anak dan orang tua yang sibuk bekerja diluar sehingga tidak ada waktu buat anaknya.

b. Faktor Pengaruh Lingkungan Sekolah (Pergaulan)

Pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar pandai memilih teman dalam bergaul. Menurut Bpk. M. Sofyan S.Pd selaku guru BK beliau mengungkapkan bahwa seorang siswa SMK Negeri Winongan Pasuruan melakukan tindakan-tindakan kurang baik karena adanya paksaan-paksaan tertentu dari kelompok/gengnya, karena kalau tidak mau mengikutinya maka dia akan dimusuhi dan diajak berkelahi, di cemooh, dan diasingkan.akhirnya dia terpaksa melakukan tindakan-tindakan tertentu yaitu yang bisa merugikan pada dirinya dan orang lain

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan lingkungan anak akan cepat terpengaruhi. Apalagi anak sekarang sukanya ikut-ikutan apalagi dalam yang tidak baik. Baik dan buruknya anak tergantung lingkungan, lingkungan baik maka anak akan menjadi baik dan begitu juga sebaliknya, seperti teori empirisme yaitu anak di bentuk oleh lingkungan.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru: guru Pendidikan Agama Islam, guru BP/BK, waka kesiswaan dan Kepala Sekolah di SMK Negeri Winongan Pasuruan bahwa, beliau mengemukakan strategi yang dilakukan untuk mengatasi problem kenakalan siswa SMK Negeri Winongan Pasuruan adalah:

a. Strategi Preventif (Pencegahan)

Seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Derajat yaitu usaha sadar untuk menghindari kenakalan siswa jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa yang baru dengan demikian setidaknya bisa memperkecil dan mengurangi jumlah kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Su'ud S.A.g beliau mengemukakan bahwa upaya preventif ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Negeri Winongan Pasuruan selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai preventif/pencegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu: (1). Memperingati hari besar Islam (PHBI). (2). Mengadakan pondok romadhon dan malamnya melaksanakan shalat tahajjut bersama. (3). Mengadakan Istighosah. (4). Ekstra BTQ (baca,tulis qur'an) sehingga dapat mengosentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearah yang positif

2. Guru PAI menjalin kerja sama dengan guru BK (Bimbingan Konseling)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdul Su'ud S.Ag, beliau mengatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan menjalin kerja sama dengan guru BK, mengingat tugas guru BK/BP adalah yang menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa, sehingga dengan adanya kerja sama ini dapat mempermudah guru dalam memahami karakter siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bpk M Sofyan S.Pd selaku guru BK/BP beliau mengatakan bahwa beliau sering mengadakan komunikasi dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai masalah-masalah siswa dengan tujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani masalah kenakalan siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan maka perlu adanya kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru BK.

3. Menjalinkan kerjasama antara sekolah, pihak tertentu yang terkait tentang pencegahan kenakalan siswa dan orang tua siswa

Bapak Abdul Su'ud S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan

partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting. Karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan control perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, siswa di sekolah hanya berapa jam, jadi waktu paling banyak di rumah.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ahmad yusuf S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa untuk mengatasi kenakalan siswa yang ada di sekolah SMK, beliau berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali murid. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengundang wali murid untuk datang kesekolah pada waktu pembagian raport sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan. Dan juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam pencegahan kenakalan misalnya: Polisi, Badan Narkoba Kabupaten, Dinas Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat di pahami bahwa untuk mencegah terjadinya kenakalan diperlukan adanya kerja sama dengan orang tua siswa, dan pihak tertentu yang terkait dalam pencegahan kenakalan siswa, sehingga terjalin komunikasi yang baik

4. Menekankan Pembinaan Moral.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Ahmad Yusuf S.Pd beliau mengungkapkan bahwa pembinaan moral kepada siswa sangat penting karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan/pengaruh dari luar.. Hal ini dilakukan dengan penyampaian kepala sekolah disaat upacara hari senin.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pembinaan moral sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang akan bersifat negative.

b. Strategi Kuratif dan Rehabilitasi (Penyembuhan)

Yang dikemukakan oleh Gunarsa adalah tindakan yang dilakukan setelah pencegahan lainnya dan dianggap perlu untuk mengubah tingkahlaku siswa yang melanggar dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali. Pendidikan ini diulangi melalui pembinaan secara khusus maupun secara perorangan yang ahli dalam bidang ini. Strategi kuratif adalah usaha untuk menanggulangi kenakalan siswa agar tidak meluas dan merugikan masyarakat

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa guru di SMK Negeri Winongan Pasuruan beliau mengemukakan bahwa

strategi kuratif ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengadakan Pendekatan Langsung Kepada Siswa Yang Bermasalah (Bimbingan Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak M.Sofyan S.Pd selaku guru BK, beliau mengungkapkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan dengan cara kuratif adalah dengan cara memberi nasehat baik secara perorangan maupun kelompok yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan cara ini diharapkan siswa bisa menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki atas apa yang telah dilakukan. Apabila dengan cara yang baik tidak bisa maka jalan satu-satunya adalah dengan memberikan hukuman sesuai pelanggarannya.

Langkah penanganan yang dilakukan oleh Bapak Abdul Su'ud S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah:

- a. Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
- b. Dengan perhatian khusus, bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya maka dengan cara memberi hukuman.
- c. Apabila dengan adanya hukuman ini tetapi siswa tetap tidak ada perubahan maka guru Pendidikan Agama Islam

mengadakan Home Visit kepada siswa yang bermasalah dan menjelaskan tentang permasalahan putranya¹⁰⁴.



¹⁰⁴ Sumber: hasil wawancara dengan Guru PAI Bpk. Abdul Su'ud S.Ag. Tgl 21 Juni 2008

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut dibawah ini:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Pasuruan yaitu:
 - a. Kenakalan Ringan atau kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum yang ada di SMK Negeri Winongan Pasuruan diantaranya adalah:
 1. Membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ada ketengan.
 2. Terlambat datang di sekolah atau masuk sekolah
 3. Tidak Mengerjakan PR
 4. Pulang dan keluar pada jam efektif tanpa ada keterangan.
 5. Nongkrong dipasar dan tidak mengikuti pelajaran
 6. Merokok didalam maupun diluar kelas
 7. Melanggar tata tertib sekolah, seperti: tidak menggunakan seragam sekolah/seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, baju dimasukkan dan lain sebagainya
 8. Membawa, membaca dan melihat buku /CD porno.
 9. Merusak dan mengotori barang inventaris sekolah.

b. Kenakalan Berat/sudah tergolong pada pelanggaran hukum yang ada di SMK Negeri Winongan Pasuruan diantaranya adalah:

1. Berkelahi dengan temannya sendiri dan kemudian mengundang temannya dari luar.
2. Minum-minuman keras dengan teman sekelompoknya sehingga membuat mereka hilang ingatan.
3. Mencuri hak milik temannya.
4. Narjet (meminta uang dengan paksa disertai dengan ancaman)

2. Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Pasuruan yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga, keluarga penyebab utama terjadinya kenakalan anak dikarenakan: keluarga yang broken home, perceraian orang tua sehingga anak tidak merasa tenang, ekonomi yang tidak stabil, orang tua yang bekerja diluar negeri dan orang, kurang kontrolnya orang tua terkait pergaulan anak-anaknya dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak waktu luang buat anak-anaknya.
- b. Lingkungan Sekolah/Pergaulan, selain keluarga lingkungan sekolah juga menyebabkan kenakalan siswa karena siswa disekolah banyak bergaul dengan teman-temannya yang beraneka ragam macam karakter. Baik dan buruknya anak juga dibentuk oleh lingkungan seperti teorinya empiris bahwa anak di bentuk oleh lingkungan.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa (remaja) di SMK Negeri Winongan Pasuruan.

- a. Strategi preventif, seperti yang dikemukakan oleh Zakiah Derajat yaitu usaha sadar untuk menghindari kenakalan siswa jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa yang baru dengan demikian setidaknya bisa memperkecil dan mengurangi jumlah kenakalan siswa. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Winongan Pasuruan adalah:
1. Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti: memperingati hari besar Islam (PHBI), mengadakan pondok romadhon dan diisi dengan pengajian-pengajian serta malamnya shalat tahajjut bersama, istighosah, ekstra BTQ (baca, tulis qur'an)
 2. Guru Pendidikan Agama Islam menjalin kerja sama dengan guru BK (Bimbingan Konseling), dengan menjalin kerja sama dengan guru BK, mengingat tugas guru BK/BP adalah yang menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa, sehingga dengan adanya kerja sama ini dapat mempermudah guru dalam memahami karakter siswa.
 3. Menjaln kerjasama antara sekolah, pihak tertentu yang terkait dengan pencegahan kenakalan siswa, dengan orang tua siswa, hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan

hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting. Karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan control perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, siswa di sekolah hanya berapa jam, jadi waktu paling banyak di rumah. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengundang wali murid untuk datang kesekolah pada waktu pembagian raport sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan.

4. Menekankan Pembinaan Moral, pembinaan moral kepada siswa sangat penting karena apabila moral sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan/pengaruh dari luar. Hal ini dilakukan dengan penyampaian kepala sekolah disaat upacara hari senin
- b. Strategi Kuratif dan Rehabilitasi (Penyembuhan), yang dikemukakan oleh Gunarsa adalah tindakan yang dilakukan setelah pencegahan lainnya dan dianggap perlu untuk mengubah tingkahlaku siswa yang melanggar dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Mengadakan Pendekatan Langsung Kepada Siswa Yang Bermasalah (Bimbingan Pribadi) seperti: Meberikan kontrol tingkah laku berupa perhatian khusus yang diberikan dengan cara langsung menasihati dengan sikap yang baik, dengan perhatian khusus tidak bisa mengubah tingkah lakunya maka dengan cara

memberi hukuman, apabila dengan adanya hukuman ini tetapi siswa tetap tidak ada perubahan maka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan Home Visit kepada siswa yang bermasalah dan menjelaskan tentang permasalahan putranya

B. SARAN.

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di SMK Negeri Winongan Pasuruan:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di harapkan serius untuk mengatasi kenakalan agar kenakalan siswa di SMK Negeri Winongan Pasuruan tidak meluas/semakain banyak.
2. Lembaga sekolah seharusnya bisa lebih memerankan guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagaimana mestinya dan juga diharapkan dapat terjun ke dalam masyarakat dalam mengatasi kenakalan siswa. Dan juga lembaga sekolah memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai demi kemajuan di SMK Negeri Winongan Pasuruan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjalin kerja sama dengan guru BP/BK (Bimbingan Konseling), dengan adanya kerjasama antara guru BP/BK dengan guru Pendidikan Agama Islam maka dapat mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami karakter-karakter siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aly Herry Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999
- Ali Mohammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987
- Amin Moh., *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 2002.
- Marzuki, *Metodologi Resarch*, Jogjakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UII, 1981
- Atmasasmita Romli, *Problem Kenakalan Remaja*, Bandung: Amricom, 1984
- Bahri Syaiful Djmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Daradja Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Mas Agung 1990
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- , *Membina Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, cetakan ke-II, 1973
- , *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995
- , *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1989
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke-2 1991
- Gunarsa Singgih D., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bapak Gunung Mulia, 1988
- , *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bapak Gunung Mulia, 1990
- Idris Zahara dan Jamal Lisma, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

- Kartono Kartini, *Psikologi Anak ,Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV Mandar Maju, 2007
- Mappiare Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Moleong J Lexy ., *Metododologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif_Edisi Revisi*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Dan perguruan tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Nazir Moh, *Metode Penelitian* Jakarta: Galia Indonesia, Cet. III 1988
- Purwanto Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1985.
- Rasyid Sulaiman, *Fiqih Sunnah*, Bandung: Sinar Baru, cetakan XX, 1989
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 1989
- Sastrawijaya Syafuyudin, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, Bandung: Karya Nusantara, 1975
- Shihab Muhammad Quraissy, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: lentera hati, 2002
- Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni, 1983
- Surakhmad Winarno. *Psikologi Pemuda*, Bandung: Jermars, 1997
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992)
- Wijaya Cece, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Willis Sofyan S., *Remaja Dan Masalahnya*, Bandung: PT. CV. Alfabeta, 2005
- Wirawan Sarlito, Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989
- Yayasan penyelenggaraan penterjemah *al-Qur'an dan terjemahan*, Depag RI, Jakarta.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Emy Ika Sonya
 NIM : 04110079
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	17 Februari 2008	Penyerahan Proposal	
2	18 Maret 2008	Revisi Proposal	
3	19 Maret 2008	Revisi+ACC proposal	
4	25 Maret 2008	Penyerahan BAB I dan II	
5	5 April 2008	Revisi BAB I dan II+ ACC	
6	25 Juni 2008	Penyerahan BAB III - VI	
7	17 Juli 2008	Revisi BAB III – VI + ACC	
8	15 Agustus 2008	ACC BAB I - VI	

Malang, 20 Agustus 2008
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

INTRUMEN PENELITIAN

TENTANG

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI

PROBLEM KENAKALAN SISWA DI SMK NEGERI WINONGAN

KABUPATEN PASURUAN

A. PEDOMAN DOKUMENTASI:

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri Winongan Pasuruan .
2. Data SMK Negeri Winongan Pasuruan .
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri Winongan Pasuruan .
4. Struktur Organisasi SMK Negeri Winongan Pasuruan .
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri Winongan Pasuruan .
6. Keadaan Siswa-siswi SMK Negeri Winongan Pasuruan .
7. Sarana dan Prasarana SMK Negeri Winongan Pasuruan .
8. Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Negeri Winongan Pasuruan .

B. PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA:

Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya sekolah SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan ?
2. Apa visi dan misi sekolah SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
3. Bentuk-bentuk kenakalan atau pelanggaran apa yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
4. Faktor apa saja yang mendorong terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
5. Upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bentuk-bentuk kenakalan atau pelanggaran apa yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
2. Dimana kejadian tersebut berlangsung, didalam kelas / diluar kelas / diluar sekolah?
3. Faktor apa saja yang mendorong terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
4. Upaya Preventif (Pencegahan) apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
5. Upaya Kuratif (Penyembuhan) apa yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan di SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
6. Dalam menanggulangi kenakalan siswa, apakah ada kendala-kendala yang Bapak/Ibu temui?

Guru BP/ BK

1. Gejala apa yang menimbulkan siswa menjadi nakal?
2. Bentuk-bentuk kenakalan atau pelanggaran apa yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
3. Faktor apa saja yang mendorong terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
4. Apakah ada sanksi bagi siswa yang melakukan kenakalan?
5. Bagaimana bentuk-bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan kenakalan?
6. Bagaimana upaya bapak/ibu guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK negeri 01 winongan kabupaten pasuruan?
7. Kesulitan apakah yang dihadapi dalam mengarahkan siswa yang bermasalah?

Kesiswaaan

1. Bentuk-bentuk kenakalan atau pelanggaran apa yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
2. Faktor apa saja yang mendorong terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?
3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di luar jam sekolah dan dapat mengatasi kenakalan siswa SMK Negeri 01 Winongan Kabupaten Pasuruan?



Kondisi Orang Tua Siswa

No.	PEKERJAAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Guru	30	6.97
2	Pegawai Negeri Sipil	15	3.48
3	TNI Polri	10	2.32
4	Aparat Desa/Pamong Desa	10	2.79
5	Pengusaha	7	1.86
6	Pegawai Swasta	70	16.27
7	Pedagang	30	6.97
8	Tani, Buruh Tani	95	23.25
9	Tukang Kayu, Batu	99	42.57
10	Lain - Lain	55	24.08
	JUMLAH	421	100